

# سورة يونس

## YUNUS

Surat Makkiyah  
Surat Ke-10 : 109 Ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah, Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

الرَّ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ ﴿١﴾ أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنْ  
أَوْحَيْنَا إِلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ أَنْ أَنْذِرِ النَّاسَ وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ  
صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ قَالَ الْكَافِرُونَ إِنَّ هَذَا لَسِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾

*Alif Laam Raa'. Inilah ayat-ayat al-Qur-an yang mengandung hikmah. (QS. 10:1) Patutlah menjadi keberanian bagi manusia, bahwa Kami mewabjukan kepada seorang laki-laki di antara mereka: "Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman, bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Rabb mereka." Orang-orang kafir itu berkata: "Sesungguhnya orang ini (Mubammad ﷺ) benar-benar adalah tukang sibir yang nyata." (QS. 10:2)*

Adapun huruf-huruf yang terpotong-potong di awal beberapa surat, maka pembicaraan tentang hal tersebut telah lewat di awal surat al-Baqarah.

﴿ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ ﴾ *"Inilah ayat-ayat al-Qur-an yang mengandung hikmah."* Maksudnya, ini adalah ayat-ayat al-Qur-an yang *mubkam* dan yang nyata. Al-Hasan al-Bashri berkata: "Maksudnya yaitu, Taurat dan Zabur."

Dan firman-Nya: ﴿ أَكَّانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا ﴾ *"Patutkah menjadi keheranan bagi manusia,"* (hingga ayat seterusnya). Allah Ta'ala berfirman, mengingkari orang yang keheranan dari kalangan orang-orang kafir terhadap diutusnya para Rasul dari golongan manusia, sebagaimana Allah Ta'ala memberi kabar tentang generasi terdahulu melalui ucapan mereka: ﴿ أَبَشْرٌ يَهْدُوْنَكُمْ ﴾ *"Apakah manusia yang akan memberi petunjuk kepada kami?"* (QS. At-Taghaabun: 6).

Adh-Dhahhak berkata dari Ibnu 'Abbas: "Ketika Allah Ta'ala mengutus Muhammad ﷺ sebagai Rasul, orang-orang Arab atau sebagian dari mereka mengingkarinya, maka mereka berkata: 'Allah akan lebih Agung kalau Rasul-Nya bukan dari manusia seperti Muhammad,' lalu Allah ﷻ menurunkan ayat: ﴿ أَكَّانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا ﴾ *'Patutkah menjadi keheranan bagi manusia,'* (hingga ayat seterusnya)."

Firman-Nya: ﴿ وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَن لَهُمْ قَدَمٌ مُّبْدِيّ ﴾ *"Dan gembirakanlah orang-orang beriman, bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi."* Maksudnya, kebahagiaan telah mendahului mereka, dalam kitab catatan terdahulu, (hal ini<sup>Ed</sup>) diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas.

Mujahid berkata: "Yaitu amal-amal shalih, shalat, puasa, shadaqah dan bacaan tasbih mereka." Mujahid berkata: "Dan Muhammad ﷺ memberi syafa'at kepada mereka." Begitu juga perkataan Zaid bin Aslam dan Muqatil bin Hayyan.

Ibnu Jarir memilih perkataan Mujahid, bahwa yang dimaksud *"qadama shidqin"* adalah amal-amal shalih yang mereka amalkan, seperti dikatakan *"labu qadamun fil Islam,"* (ia memiliki amal baik dalam Islam) seperti ucapan Hassan bin Tsabit:

لَنَا الْقَدَمُ الْعُلْيَا إِلَيْكَ وَخَلَفْنَا \* لِأَوْلَانَا فِي طَاعَةِ اللَّهِ تَابِعُ

Kami mempunyai amal yang mulia kepadamu. Dan orang-orang setelah kami mengikuti pendahulu kami dalam taat kepada Allah.

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ قَالَ الْكٰفِرُونَ اِنَّ هٰذَا لَسٰحِرٌ مُّبِيْنٌ ﴾ *"Orang-orang kafir berkata: 'Sesungguhnya orang ini (Muhammad) benar-benar adalah tukang sibir yang nyata.'" Maksudnya, bersamaan dengan Kami utus kepada mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, seorang laki-laki dari jenis mereka, sebagai pemberi kabar gembira dan yang menakuti-nakuti (pemberi peringatan):*

﴿ قَالَ الْكٰفِرُونَ اِنَّ هٰذَا لَسٰحِرٌ مُّبِيْنٌ ﴾ *"Orang-orang kafir berkata: 'Sesungguhnya orang ini (Muhammad) benar-benar tukang sibir yang nyata.'" Maksudnya yaitu, yang jelas dan mereka (orang-orang kafir itu) berdusta dalam hal itu.*

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى  
 الْعَرْشِ يُدِيرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمْ اللَّهُ  
 رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Sesungguhnya Rabb-mu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Allah bersemayam di atas 'Arsy (singgasana) untuk mengatur segala urusan. Tiada seorang pun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. Yang demikian itulah Allah, Rabb-mu, maka ibadabilah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran. (QS. 10:3)

Allah ﷻ memberikan kabar, bahwa sesungguhnya Allah adalah Rabb semesta alam dan sesungguhnya Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, seperti hari-hari dunia ini. Pendapat lain mengatakan bahwa tiap satu hari sama dengan seribu tahun dari hari-hari dunia, setelah itu Allah bersemayam di atas 'Arsy yang merupakan makhluk yang paling agung dan merupakan atap seluruh makhluk.

Dan firman-Nya: ﴿ يُدِيرُ الْأَمْرَ ﴾ "Untuk mengatur segala sesuatu." Maksudnya, mengatur semua makhluk. ﴿ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ ﴾ "Tidak ada yang tersembunyi dari pada-Nya seberat dzarrab pun (baik) yang ada di langit maupun yang ada di bumi." (QS. Saba': 3). Allah tidak disibukkan oleh satu masalah dengan masalah yang lainnya dan tidak pula masalah-masalah itu membuat-Nya salah, Allah tidak bosan dengan desakan orang-orang yang meminta. Ketika mengatur yang besar, tidak membuat-Nya lalai untuk mengatur yang kecil, yaitu mengenai gunung, lautan, tempat yang ramai dan juga yang sunyi dari penghuninya.

﴿ وَلَا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ عِندَهُ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُ ﴾ "Dan tiadalah berguna syafa'at di sisi-Nya melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafa'at itu." (QS. Saba': 23). Dan firman-Nya: ﴿ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴾ "Dzat yang demikian itulah Allah, Rabb-mu, maka ibadabilah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran." Maksudnya, Esakanlah Allah dengan beribadah kepada-Nya saja, tiada sekutu bagi-Nya. ﴿ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴾ "Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran." Maksudnya, hai orang-orang musyrik dalam urusanmu, kamu beribadah kepada Allah beserta ilah-ilah yang lainnya, padahal kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah sendirilah yang membuat ciptaan, sebagaimana firman-Nya: ﴿ وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ﴾ "Dan sesungguhnya jika kamu bertanya kepada mereka: 'Siapakah yang menciptakan mereka?' Niscaya mereka menjawab: 'Allah.'" (QS. Az-Zukhruf: 87).

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا إِنَّهُ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ لِيَجْزِيَ  
 الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ بِالْقِسْطِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِنْ  
 حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٤﴾

*Hanya kepada-Nyalah kamu semua akan kembali; sebagai janji yang benar daripada Allah, sesungguhnya Allah menciptakan makhluk pada permulaannya kemudian mengulanginya (menghidupkan) kembali (sesudah terbangkit), agar Allah memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal shalih dengan adil. Dan untuk orang-orang kafir, disediakan minuman air yang panas dan adzab yang pedih disebabkan kekafiran mereka. (QS. 10:4)*

Allah Ta'ala memberi kabar, bahwa sesungguhnya kepada-Nyalah tempat kembalinya para makhluk pada hari Kiamat, Allah tidak meninggalkan satu (seorang) pun dari mereka hingga mengembalikannya, sebagaimana Allah memulainya. Kemudian Allah Ta'ala (Yang Mahatinggi) menyebutkan, bahwa sesungguhnya Allah mengembalikan makhluk sebagaimana Allah memulainya, ﴿ وَهُوَ الَّذِي يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ ﴾, "Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya." (QS. Ar-Ruum: 27).

﴿ لِجْزِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ بِالْقِسْطِ ﴾ "Agar Allah memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dengan adil." Maksudnya, dengan pembalasan yang adil dan setimpal. ﴿ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴾ "Dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan adzab yang pedih disebabkan kekafiran mereka." Maksudnya, disebabkan kekafiran mereka, mereka disiksa pada hari Kiamat dengan berbagai macam siksaan, berupa angin panas, air panas dan naungan asap yang hitam.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا  
 عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ

الْأَيَّاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾ إِنَّ فِي آخِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا  
خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَّقُونَ ﴿٦﴾

*Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkannya manzilab-manzilab (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tabun dan perbitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan haq. Allah menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (QS. 10:5) Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. 10:6)*

Allah ﷻ memberi kabar tentang ciptaan-Nya berupa tanda-tanda yang menunjukkan atas kekuasaan-Nya dan keagungan kerajaan-Nya. Sesungguhnya Allah menjadikan cahaya yang memancar dari matahari sebagai sinar dan menjadikan cahaya bulan sebagai penerang. Yang ini merupakan sinar matahari dan yang itu adalah cahaya bulan, keduanya berbeda dan tidak serupa (antara matahari dan bulan.<sup>E-4</sup>). Dan Allah menjadikan kekuasaan matahari pada siang hari dan kekuasaan bulan pada malam hari. Allah menentukan bulan pada manzilab-manzilab (tempat-tempat bagi perjalanan bulan), maka mula-mula bulan itu kecil, kemudian cahaya dan bentuknya semakin bertambah sehingga ia menjadi penuh cahayanya dan sempurna purnamanya, kemudian mulailah ia mengecil hingga kembali kepada bentuk semula dalam waktu satu bulan. Sebagaimana firman Allah Ta'ala: ﴿ وَالْقَمَرَ قَدْرَتَاهُ مَتَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْوَةِ الْقَدِيمِ ﴾ “Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilab-manzilab, sehingga (setelah dia sampai ke manzilab yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua.” (QS. Yaasiin: 39).

Dan firman-Nya dalam ayat yang mulia ini: ﴿ وَقَدْرَهُ ﴾ “Dan Allah menetapkan.” Maksudnya adalah bulan. ﴿ مَتَازِلَ لَتَعْلَمُوا عَدَّةَ السَّيِّئِ وَالْحَسَابِ ﴾ “Tempat-tempat bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tabun dan perbitungan waktu.” Maka dengan matahari, kamu mengetahui hari-hari dan dengan bulan, kamu mengetahui bilangan bulan-bulan dan tahun-tahun.

﴿ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ﴾ “Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan haq.” Maksudnya, Allah tidak menciptakannya dengan main-main, akan tetapi dalam penciptaan itu ada hikmah yang agung dan hujjah yang kuat, sebagaimana firman-Nya: ﴿ وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴾ “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara kedua-

nya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk Neraka." (QS. Shaad: 27).

Firman-Nya: ﴿ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ ﴾ "Allah menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya)." Maksudnya, Allah menerangkan bukti-bukti dan dalil-dalil: ﴿ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴾ "Kepada orang-orang yang mengetahui."

Firman-Nya: ﴿ إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ﴾ "Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu." Maksudnya, pergantian keduanya, jika datang yang ini, hilanglah yang itu. Dan jika hilang yang itu, datanglah yang ini, tidak terlambat sedikit pun. Sebagaimana firman Allah Ta'ala: ﴿ يُغَشِّي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْبُقُهُ حَيْثُ مَا نَزَلَ ﴾ "Allah menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat." (QS. Al-A'raaf: 54).

Dan firman-Nya: ﴿ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ﴾ "Dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi." Maksudnya, dari tanda-tanda yang menunjukkan atas kebesaran Allah Ta'ala, sebagaimana Allah berfirman: ﴿ وَكَأَيِّنْ مِنْ آيَةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ﴾ "Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi." (QS. Yusuf: 105).

Allah berfirman:

﴿ إِنَّ فِي سِيْرِ خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْتُونَ الْأَلْبَابَ ﴾ "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal." (QS. Ali 'Imran: 190).

Maksudnya, yang memiliki akal. Dalam surat ini Allah berfirman:

﴿ لِآيَاتِنَا لِقَوْمٍ يُتَّقُونَ ﴾ "Benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa." Maksudnya, yang takut dari siksaan Allah, kemurkaan dan adzab-Nya.

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأَنَّنُوا بِهَا  
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ ﴿٧﴾ أُولَٰئِكَ مَا لَهُمْ مِنَ النَّارِ بِمَا  
كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨﴾

Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharap (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami dan merasa puas dengan kehidupan di dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat kami, (QS. 10:7) mereka itu tempatnya ialah Neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan. (QS. 10:8)

Allah ﷻ berfirman seraya mengabarkan tentang orang-orang yang celaka, yang mengingkari pertemuan dengan Allah pada hari Kiamat. Mereka tidak dapat mengharapakan sesuatu apa pun dari pertemuan itu, mereka hanya senang dan tenang dengan kehidupan dunia.

Al-Hasan al-Bashri berkata: "Demi Allah, tidaklah mereka menghias dunia dan tidak juga mengagungkannya (berlebih-lebihan terhadapnya) sehingga mereka ridha dengannya, sedangkan mereka lalai dari ayat-ayat Allah yang *kauniyyah* (berupa alam ciptaan-Nya), mereka tidak memikirkannya, begitu juga terhadap ayat-ayat syar'iyah-Nya, mereka tidak melaksanakannya, sesungguhnya tempat kembali mereka pada hari Kiamat adalah Neraka, sebagai balasan atas dosa-dosa, kesalahan-kesalahan dan kejahatan-kejahatan yang mereka perbuat di dunia, ditambah dengan kekafiran mereka kepada Allah, Rasul-Nya dan hari akhir."

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم بِإِيمَانِهِمْ  
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿١٠﴾ دَعْوَتُهُمْ فِيهَا  
سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ۗ وَءَاخِرُ دَعْوَتُهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ ﴿١٠﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shalih, mereka diberi petunjuk oleh Rabb mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam Surga yang penuh kenikmatan. (QS. 10:9) Do'a mereka di dalamnya ialah: "Subhanakallabumma" dan salam penghormatan mereka ialah: "Salaam." Dan penutup do'a mereka ialah: "Albamdulillaabi Rabbil 'aalamin." (QS. 10:10)*

Ayat ini merupakan kabar tentang orang-orang yang bahagia, yaitu orang-orang yang beriman kepada Allah, membenarkan para Rasul dan melaksanakan apa yang mereka perintahkan, lalu mereka pun melakukan amal shalih, bahwa sesungguhnya Allah akan memberi petunjuk kepada mereka karena keimanan mereka.

Huruf *ba'* di sini mengandung pengertian *sababiyah*, maka maksudnya adalah disebabkan (karena) keimanan mereka di dunia, maka Allah memberi petunjuk kepada mereka di hari Kiamat jalan yang lurus, sehingga mereka melewatinya dan masuk ke Surga. Dan kemungkinan juga *ba'* di sini me-

ngandung arti *lil isti'anah*, sebagaimana Mujahid berkata mengenai firman Allah: ﴿يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم بِإِيمَانِهِمْ﴾ "Mereka diberi petunjuk oleh Rabb-nya karena keimanannya." Ia (Mujahid) berkata: "Mereka memiliki cahaya yang mengakibatkan mereka dapat berjalan."

Ibnu Juraij berkata mengenai ayat tersebut: "Amal mereka menampakkan diri di hadapan mereka dengan penampilan yang bagus dan bau yang harum. Jika seorang Mukmin itu bangkit dari kuburnya, amal itu menampakkan diri di hadapannya dan menyampaikan kabar gembira dengan setiap kebaikan, maka si Mukmin itu bertanya kepadanya: 'Siapa engkau?' Maka ia menjawab: 'Aku adalah amalmu.' Maka amal itu menjadi cahaya di depannya hingga ia masuk Surga, itulah firman Allah Ta'ala: ﴿يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم بِإِيمَانِهِمْ﴾ "Mereka diberi petunjuk oleh Rabb mereka karena keimanannya." Sedangkan orang kafir, amalnya menampakkan diri di hadapannya dengan penampilan yang buruk dan bau busuk, maka amal itu selalu bersamanya dan menyertainya hingga melemparkannya ke Neraka."

Firman-Nya:

﴿دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ "Do'a mereka di dalamnya adalah: 'Subhanakallahumma,' dan salam penghormatan mereka ialah: 'Salaam.' Dan penutup do'a mereka ialah: 'Alhamdulillah Rabbil 'alamin.'" Maksudnya, inilah keadaan ahli Surga.

Ibnu Juraij berkata: "Aku diberi kabar bahwa firman Allah:

﴿دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ﴾ "Do'a mereka di dalamnya ialah Subhanakallahumma." Ia berkata: 'Jika ada burung lewat dan mereka menginginkannya, mereka membaca: *Subhanakallahumma*, dan itulah do'a mereka, maka datanglah Malaikat kepada mereka dengan membawa apa yang mereka inginkan, Malaikat itu mengucapkan salam, mereka pun menjawabnya,' maka itulah firman-Nya: ﴿وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ﴾ "Dan salam penghormatan mereka adalah salaam." Dan apabila mereka telah selesai makan, mereka memuji Allah Rabb mereka, maka itulah firman-Nya: ﴿وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ "Dan penutup do'a mereka adalah Alhamdulillah Rabbil 'alamin.'" "

Sufyan ats-Tsauri berkata: "Jika salah seorang di antara mereka meminta sesuatu, dia mengucapkan: ﴿سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ﴾ "Mahasuci Engkau, ya Allah."

Dan firman-Nya: ﴿وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ "Dan penutup do'a mereka ialah Alhamdulillah Rabbil 'alamin (segala puji bagi Allah, Rabb seluruh alam)." Dalam ayat ini ada dalil bahwa Allah Ta'ala-lah yang dipuji dan diabadahi selama-lamanya. Oleh karena itu Allah memuji diri-Nya sendiri ketika memulai ciptaan-Nya, ketika meneruskannya, ketika memulai Kitab-Nya dan ketika mulai menurunkannya. Sebagaimana Allah berfirman: ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ﴾ "Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya al-Kitab." (QS. Al-Kahfi: 1).



﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ﴾ *"Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi."* (QS. Al-An'aam: 1). Dan pada keadaan-keadaan lainnya yang memerlukan pembahasan panjang lebar.

Sesungguhnya Allah adalah yang dipuji di awal dan di akhir, di dunia dan di akhirat, pada semua keadaan. Maka dari itu disebutkan dalam hadits:

( إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يُلْهِمُونَ التَّسْبِيحَ وَالتَّحْمِيدَ كَمَا يُلْهِمُونَ النَّفْسَ . )

"Sesungguhnya ahli Surga itu mendapat ilham untuk senantiasa memuji dan mensucikan Allah sebagaimana mereka mendapatkan ilham untuk bernafas."

Hal seperti itu karena sesungguhnya mereka mengetahui akan bertambahnya nikmat kepada mereka, maka hal itu diulang-ulang dan diulangi lagi, maka nikmat itu semakin bertambah, tidak habis-habis dan tidak ada batas, maka tiada Ilah selain Allah dan tiada Rabb selain diri-Nya.

﴿ وَلَوْ يُعَجِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتَعْجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ لَفُضِيَ إِلَيْهِمْ أَجْلُهُمْ فَنَذَرُ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴾

*Dan kalau sekiranya Allah menyegerakan kejahatan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, pastilah diakhiri umur mereka. Maka kami biarkan orang-orang yang tidak mengbarapkan pertemuan dengan Kami, bergelimang di dalam kesesatan mereka. (QS. 10:11)*

Allah ﷻ mengabarkan tentang kemurahan-Nya dan kelembutan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, bahwa sesungguhnya Allah tidak mengabulkan do'a mereka jika mereka berdo'a untuk kesusahan jiwa, harta dan anak mereka sendiri, di saat mereka sedang bosan atau marah. Dan sesungguhnya Allah mengetahui, bahwa mereka tidak bermaksud untuk itu, oleh karena itu Allah tidak mengabulkannya. Keadaan seperti ini adalah kelembutan dan kasih sayang. Sebagaimana Allah mengabulkan do'a mereka jika mereka berdo'a untuk diri mereka, harta dan anak-anak mereka dengan kebaikan, keberkahan dan perkembangan.

Oleh karena itu Allah berfirman:

﴿ وَلَوْ يُعَجِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتَعْجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ لَفُضِيَ إِلَيْهِمْ أَجْلُهُمْ ﴾ *"Dan kalau sekiranya Allah menyegerakan kejahatan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menye-*

gerakan kebaikan, pastilah diakhiri umur mereka," (dan seterusnya). Maksudnya, jika Allah mengabulkan ketika mereka berdo'a untuk kematian diri mereka sendiri, tentunya Allah mematikan mereka, akan tetapi Allah tidak seyogianya untuk memperbanyak dalam masalah itu. Seperti disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar dalam *musnadnya*, dari 'Ubadah bin al-Walid, Jabir bercerita kepadaku, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

( لَا تَدْعُوا عَلَيَّ أَنْفُسِكُمْ، لَا تَدْعُوا عَلَيَّ أَوْلَادِكُمْ، لَا تَدْعُوا عَلَيَّ أَمْوَالِكُمْ، لَا تَوَافِقُوا مِنِّي سَاعَةً فِيهَا إِجَابَةٌ فَيَسْتَجِيبَ لَكُمْ. )

"Janganlah kamu berdo'a buruk atas dirimu, janganlah kamu berdo'a buruk atas anak-anakmu, dan janganlah kamu berdo'a buruk atas hartamu, tidaklah kamu berdo'a tepat pada saat dikabulkannya, niscaya Allah akan mengabulkan do'amumu." (Hadits riwayat Abu Dawud dari hadits Hatim bin Isma'il)

Al-Bazzar berkata: "Ubadah bin al-Walid bin 'Ubadah bin ash-Shamit al-Anshari meriwayatkannya sendiri, tak seorang pun ikut meriwayatkannya." Dan ini seperti firman Allah ﷻ: ﴿ وَتَدْعُ الْإِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ ﴾ "Dan manusia berdo'a untuk kejahatan sebagaimana dia berdo'a untuk kebaikan." (QS. Al-Israa': 11), (dan seterusnya).

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنبِهِ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَا إِلَى ضُرِّ مَسَّهُ كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Dan apabila manusia ditimpa babaya, dia berdo'a kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan babaya itu darinya, dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat) seolah-olah dia tidak pernah berdo'a kepada Kami untuk (menghilangkan) babaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan. (QS. 10:12)

Allah ﷻ memberi kabar tentang manusia, keluh-kesah dan kegelisahan-nya bila sedang ditimpa malapetaka, sebagaimana firman-Nya: ﴿ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَذُو دُعَاءٍ عَرِيضٍ ﴾ "Apabila ia ditimpa malapetaka, maka ia banyak berdo'a." (QS. Fushshilat: 51). Maksud dari kata "عَرِيضٍ" yaitu "كثير" (banyak).

Kedua kata itu memiliki makna yang sama, hal itu disebabkan jika dia ditimpa kesusahan, dia resah, bersedih hati dan memperbanyak do'a, maka dia berdo'a kepada Allah untuk menghilangkan dan mengangkatnya dari dirinya, dia berdo'a dalam keadaan berbaring, duduk, berdiri dan dalam semua keadaan. Lalu jika Allah telah menghilangkan kesusahan dan malapetakannya, dia berpaling dan menjauh dari-Nya dan dia pergi seolah-olah dia tidak ada hubungan sedikit pun dengan usahanya itu, ﴿ *مَرَّ كَانَ لَمْ يَدْعُنَا إِلَىٰ سُرْمَتُهُ* ﴾ "Dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat) seolah-olah dia tidak pernah berdo'a kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya."

Kemudian Allah Ta'ala mengecam sifat dan cara seperti ini, Allah berfirman: ﴿ *كَذَلِكَ زُجْنَا لِلْمُتَشَفِّينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ* ﴾ "Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan." Adapun orang yang Allah memberinya petunjuk, kelurusan, taufik dan kecerdikan, maka dia adalah orang yang dikecualikan dari itu semua. Sebagaimana firman-Nya: ﴿ *إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ* ﴾ "Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana) dan mengerjakan amal shalih." (QS. Huud: 11). Dan juga sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

( *عَجِبًا لِلْمُؤْمِنِ، لَا يَقْضِي اللَّهُ لَهُ قَضَاءً، إِلَّا كَانَ خَيْرًا لَهُ : إِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ فَصَبَرَ كَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ فَشَكَرَ كَانَ خَيْرًا لَهُ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ.* )

"Sungguh mengagumkan (urusan) seorang Mukmin itu, tidaklah Allah memberi keputusan kepadanya kecuali hal itu baik baginya. Jika dia ditimpa malapetaka (musibah), lalu ia bersabar, maka hal itu baik baginya. Dan jika dia mendapat kesenangan, lalu dia bersyukur, maka hal itu baik baginya. Dan keadaan seperti itu tidaklah diperuntukkan bagi seorang pun, kecuali bagi orang Mukmin."<sup>25</sup>

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا الْقُرُونََ مِنْ قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَاءَهُمْ رَسُولُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ  
وَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا كَذَلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ  
خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

*Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan umat-umat yang sebelum kamu, ketika mereka berbuat kezhaliman, padahal para Rasul mereka*

<sup>25</sup> Diriwayatkan oleh Muslim dalam bab "Seorang Mukmin, semua urusan/keadaannya adalah kebaikan." Dan juga Imam Ahmad dari Shuhaib bin Sinan ؓ.

telah datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka sekali-kali tak bendak beriman. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat dosa. (QS. 10:13) Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperbaiki bagaimana kamu berbuat. (QS. 10:14)

Allah ﷻ mengabarkan tentang apa yang telah terjadi pada kaum-kaum terdahulu, dalam kedustaan mereka terhadap apa yang dibawa oleh para Rasul, berupa keterangan-keterangan dan bukti-bukti yang nyata. Kemudian Allah menguasai generasi setelah mereka atas kaum itu dan mengutus Rasul untuk melihat sejauh mana mereka mentaati dan mengikutinya.

Dalam *Shahih Muslim*, dari hadits Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

( إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَنَظَرٌ كَيْفَ تَعْمَلُونَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَالنِّسَاءَ، فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةٍ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ. )

“Sesungguhnya dunia ini manis dan hijau, dan sesungguhnya Allah menguasakannya kepadamu, maka Ia melihat bagaimana kamu beramal, maka waspadalah terhadap dunia dan perempuan, karena sesungguhnya fitnah yang pertama kali menimpa Bani Israil adalah (fitnah) perempuan.” (HR. Muslim)

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا  
 أَنْتِ بِشْرَاءٍ غَيْرِ هَذَا أَوْ بَدَّلَهُ قُلْ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أُبَدِّلَهُ مِنْ  
 تِلْقَائِي نَفْسِي إِنْ أَتَيْتُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ  
 رَبِّي عَذَابٌ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥﴾ قُلْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُمْ  
 عَلَيْهِمْ وَلَا أَذْرَبْكُمْ بِهِ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِنْ  
 قَبْلِهِمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾

Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang nyata, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata: “Datang-

kanlah al-Qur-an yang lain daripada ini atau gantilah dia." Katakanlah: "Tidaklah patut bagiku menggantinya dari pihak diriku sendiri. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya aku takut jika mendurhakai Rabbku kepada siksa hari yang besar (Kiamat)." (QS. 10:15) Katakanlah: "Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak akan membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu. Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya. Maka apakah kamu tidak memikirkannya?" (QS. 10:16)

Allah ﷻ mengabarkan tentang keresahan orang-orang kafir Quraisy yang mendustakan kebenaran dan berpaling darinya, sesungguhnya mereka, jika Rasulullah ﷺ membacakan Kitab Allah dan dalil-dalil-Nya yang terang kepada mereka, mereka berkata: ﴿أَنْتَ بِقُرْآنٍ غَيْرِ هَذَا﴾ "Datangkanlah olehmu al-Qur-an selain ini." Maksudnya, kembalikañlah al-Qur-an ini dan datangkanlah kepada kami yang lainnya, atau gantilah ia dengan isi yang lain. Allah Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya ﷺ: ﴿قُلْ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أُبَدِّلَهُ مِنْ تَلْقَائِي نَفْسِي﴾ "Katakanlah: 'Tidaklah patut bagiku menggantinya dari pihak diriku sendiri.'" Maksudnya, tidaklah seperti itu, sesungguhnya aku hanyalah hamba yang diperintahkan dan Rasul yang menyampaikan (risalah) dari Allah.

﴿إِنْ أَتَيْتُ إِلَّا مَا يُوْحَىٰ إِلَيَّ إِنْ سِئِئَاتِي أَنْ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابٌ يَوْمٍ عَظِيمٍ﴾ "Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya aku takut jika mendurhakai Rabbku kepada siksa hari yang besar (Kiamat)."

Kemudian beliau bersabda seraya men debat mereka, tentang kebenaran Kitab yang dibawanya kepada mereka, ﴿قُلْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُمْ عَلَيْكُمْ وَلَا أَدْرَاكُمْ بِهِ﴾ "Katakanlah: 'Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu.'" Maksudnya, sesungguhnya aku menyampaikannya kepadamu hanyalah dengan izin Allah, kehendak dan keinginan-Nya. Dan dalil bahwa sesungguhnya aku tidak mengucapkannya dari diriku sendiri, dan bahwa aku tidak mengada-ada adalah sesungguhnya kamu tidak mampu untuk menandingi dan bahwa kamu mengetahui kejujuranku dan amanahku semenjak aku dibesarkan di lingkunganmu, hingga Allah ﷻ mengutusku, janganlah kamu memberikan penilaian buruk sedikit pun kepadaku, karena hal itu membuatku sangat sedih.

Oleh karena itu beliau berkata: ﴿فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِنْ قَبْلِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ﴾ "Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya, maka apakah kamu tidak memikirkan." Maksudnya, apakah kamu tidak mempunyai akal untuk membedakan antara kebenaran dan kebathilan? Oleh karena itu, ketika Heraklius Raja Romawi bertanya kepada Abu Sufyan dan kawan-kawannya, di antara pertanyaannya adalah tentang sifat Nabi ﷺ. Heraklius berkata kepada Abu Sufyan: "Apakah kalian menuduhnya dengan kedustaan sebelum dia mengucapkan apa yang akan diucapkan?" Abu Sufyan menjawab: "Aku berkata: 'Tidak!'" -Waktu itu Abu Sufyan adalah pemimpin orang-orang kafir dan pembesar orang-orang musyrik, meskipun demikian dia mengakui ke-

benaran. Dan keutamaan itu adalah yang dinyatakan musuh-. Lalu Heraklius berkata kepada Abu Sufyan: "Aku telah mengetahui bahwa sesungguhnya dia tidak mengajak bohong kepada manusia kemudian pergi, lalu berbohong kepada Allah."

Ja'far bin Abi Thalib pernah berkata kepada an-Najasyi raja Habasyah: "Allah telah mengutus kepada kami seorang Rasul yang kami ketahui kejujurannya, nasabnya dan amanahnya dan dia hidup bersama kami selama empat puluh tahun sebelum kenabian."

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْمَجْرِمُونَ ﴿١٧﴾

*Maka siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya. Sesungguhnya tiada yang beruntung orang-orang yang berbuat dosa. (QS. 10:17)*

Allah ﷻ berfirman: "Tidak ada seorang pun yang lebih zhalim, lebih sombong dan lebih berdosa: ﴿مَنْ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا﴾ 'Daripada orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah,'" membuat kebohongan terhadap Allah dan mengaku bahwa Allah mengutusnyanya, padahal hal itu tidak benar, maka tidak ada seorang pun yang lebih besar dosanya dan lebih besar kezhalimannya daripada orang itu. Hal seperti ini, orang-orang bodoh pun mengetahuinya, maka apakah mungkin hal seperti itu tersamar di hadapan para Nabi? Kalau ada orang mengatakan: "Ucapan ini benar atau bohong, Allah harus menegakkan dalil atas kebenarannya atau kebohongannya." Ini adalah dalil yang paling jelas, lebih jelas dari matahari, karena sesungguhnya perbedaan antara Muhammad ﷺ dan Musailamah al-Kadzdzab bagi orang yang menyaksikan keduanya adalah lebih jelas daripada perbedaan antara waktu dhuha dan tengah malam yang gelap-gulita. Bagi yang mengetahui moral, perbuatan dan ucapan masing-masing dari keduanya maka akan tahu secara jelas kebenaran Muhammad dan kebohongan Musailamah al-Kadzdzab, Sajjah dan al-Aswad al-'Ansiy.

Hassan bin Tsabit berkata:

لَوْ لَمْ تَكُنْ فِيهِ آيَاتٌ مُّبَيَّنَةٌ \* كَانَتْ بَدِيهَتُهُ تَأْتِيكَ بِالْخَبَرِ

Andaipun dia (Muhammad ﷺ) membawa ayat-ayat yang terang (mukjizat), maka penampilannya (yang sempurna) mengabarkan kepadamu bahwa dia adalah Nabi.

Adapun Musailamah, maka orang-orang yang menyaksikannya dari kalangan orang-orang berilmu pasti akan mengetahui kualitas, ucapan-ucapannya yang lemah lagi tidak fasih, perilakunya pun tidak baik bahkan buruk dan Qur-annya yang membuatnya abadi di Neraka pada hari Kiamat, sangat jauh berbeda dengan firman Allah Ta'ala:

﴿ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ﴾ *"Allah tidak ada Ilah (yang berbak diibadahi) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur."* (hingga akhir ayat) (QS. Al-Baqarah: 255). Dan di antara ucapan Musailamah -mudah-mudahan Allah membuatnya jelek dan melaknatnya-

( يَا ضِفْدَعُ بِنْتَ ضِفْدَعَيْنِ، نَقَى كَمْ تُنْقَيْنِ، لَا الْمَاءَ تُكَدِّرِينَ، وَلَا الشَّرَابَ تَمْنَعِينَ. )

"Hai kodok betina anak dua kodok, bersihkanlah berapa banyak kamu membersihkan, bukan air yang kamu kotori, dan bukan orang minum yang kamu larang."

Dan ucapannya -mudah-mudahan Allah membuatnya jelek-

( لَقَدْ أَلْعَمَ اللَّهُ عَلَى الْحَيْلَى، إِذْ أَخْرَجَ مِنْهَا نَسَمَةً تَسْعَى، مِنْ بَيْنِ صِفَاقٍ وَحَشَى. )

"Sungguh Allah telah memberi nikmat kepada orang hamil, manakala Dia mengeluarkan darinya manusia yang berjalan, dari antara kulit dalam besar dan isi perut."

Dan ucapannya -mudah-mudahan Allah membuatnya kekal di Neraka Jahannam- dan sungguh telah dialaminya:

( الْفِيلُ، وَمَا أَذْرَاكَ مَا الْفِيلُ، لَهُ خُرْطُومٌ طَوِيلٌ. )

"Gajah, apa yang kamu ketahui tentang gajah, dia memiliki belalai yang panjang."

Dan ucapannya -mudah-mudahan Allah menjauhkan rahmat-Nya darinya-

( وَالْعَاجِنَاتِ عَجْنَا، وَالْخَابِرَاتِ خَيْرَا، وَاللَّاقِمَاتِ لُقَمَا، إِهَالَةَ وَسْمْنَا، إِنَّ قَرَيْشًا قَوْمٌ يَعْتَدُونَ. )

"Demi perempuan-perempuan yang membuat adonan, demi perempuan-perempuan yang membuat roti, demi perempuan-perempuan yang menelan dan menyuapi suapan *ihalah* (lema cair) dan *samin* (mentega), sesungguhnya orang-orang Quraisy adalah kaum yang melampaui batas."

Dan lain sebagainya dari khurafat-khurafat dan rekaan-rekaan yang anak-anak kecil jijik untuk mengucapkannya, kecuali untuk mengejek dan mentertawakan, maka dari itu Allah menghinakannya, pada hari (pertempuran) *al-badiqah* (taman) yang membuatnya mati dan memporakporandakan persatuannya. Teman-teman dan keluarganya pun melaknatnya. Mereka datang

kepada Abu Bakar ash-Shiddiq untuk bertaubat dan masuk agama Allah dengan senang, maka Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ, Khalifah Rasulullah ﷺ meminta mereka untuk membaca sebagian dari Qur-an Musailamah -mudah-mudahan Allah melaknatnya-, kemudian mereka meminta agar beliau memaafkan mereka untuk tidak membacanya, maka beliau tolak, mereka harus membaca sesuatu dari Qur-an itu, agar orang-orang yang belum mendengarnya dapat mendengarnya dan mengetahui keutamaan hidayah dan ilmu yang ada pada mereka. Kemudian mereka membacanya di hadapan beliau sebagian yang telah kami sebutkan tadi dan sejenisnya. Ketika mereka telah selesai, Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ berkata kepada mereka: "Celaka kalian! Di mana akal kalian? Demi Allah, ini adalah tidak keluar dari sumber yang sah dan benar."

Para ulama menyebutkan, bahwa 'Amr bin al-'Ash adalah utusan kepada Musailamah, yang dulunya adalah teman Musailamah ketika zaman Jahiliyyah, waktu itu 'Amr belum masuk Islam, maka Musailamah berkata kepadanya: "Celaka engkau wahai 'Amr, apa yang diturunkan kepada temanmu?" (maksudnya Rasulullah ﷺ), dalam waktu dekat ini? Maka dia menjawab: "Aku telah mendengar Sahabat-sahabatnya membaca surat yang agung dan pendek." Kemudian Musailamah bertanya lagi: "Apa itu?" Maka 'Amr berkata: ﴿ وَالْقَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴾ "Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian." (hingga akhir surat) (QS. Al-'Ashr: 1-2).

Maka Musailamah berfikir sesaat, lalu berkata: "Dan kepadaku pun telah turun yang seperti itu." 'Amr berkata: "Yang seperti apa itu?" Kemudian Musailamah mengucapkan:

( يَا وَيَّوَّ، يَا وَيَّوَّ، إِنَّمَا أَنتَ أُذُنَانِ وَصَدْرٌ، وَسَائِرُكَ حَفْرٌ نَقْرٌ . )

"Hai marmut, hai marmut, sesungguhnya kamu adalah dua kuping dan dada dan selebihmu adalah telapak kaki yang melobang."

"Bagaimana pendapatmu hai 'Amr?" Maka 'Amr berkata kepadanya: "Demi Allah, sesungguhnya kamu mengetahui bahwa aku adalah orang yang mengetahui bahwa sesungguhnya engkau berdusta."

Jika ungkapan seperti ini keluar dari orang musyrik dalam kemusyrikan-nya, bahwa tidak tersamar baginya tentang keadaan Muhammad ﷺ dan kejujurannya dan keadaan Musailamah, -mudah-mudahan Allah melaknatnya dan mendustakannya-, maka bagaimana dengan orang-orang yang mempunyai akal dan kepintaran serta orang-orang yang mempunyai akal sehat yang lurus dan kecerdasan?

Maka dari itu Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَى إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَنْ قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ ﴾



"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata: 'Telah diwabryukan kepadaku,' padahal tidak diwabryukan sesuatu pun kepadanya dan orang yang berkata: 'Aku akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah.'" (QS. Al-An'aam: 93).

Allah berfirman dalam ayat yang mulia ini:  
 ﴿فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ إِنَّهُ لَا يُغْنِي عَنْهُ الشُّرْكُومَ﴾  
 "Maka siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya tiadalah beruntung orang-orang yang berbuat dosa." Begitu juga orang yang mendustakan kebenaran yang dibawa oleh para Rasul. Sesungguhnya telah tegaklah detil-detil itu atasnya, maka tidak ada seorang pun yang lebih zhalim darinya.

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ شَفَعُونَا عِنْدَ اللَّهِ قُلْ أَتَسْتَبْتُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٨﴾ وَمَا كَانَ لِلنَّاسِ إِلَّا أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ فَاخْتَلَفُوا وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ فِيمَا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٩﴾

Dan mereka beribadah selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudbaratan kepada mereka dan tidak pula kemanfaatan, dan mereka berkata: "Mereka itu adalah pemberi syafa'at kepada kami di sisi Allah." Katakanlah: "Apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketabui-Nya, baik di langit dan tidak (pula) di bumi." Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan (itu). (QS. 10:18) Manusia dahulunya banyalah satu ummat, kemudian mereka berselisib. Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Rabb-mu dabulu, pastilah telah diberi keputusan di antara mereka, tentang apa yang mereka perselisib-kan itu. (QS. 10:19)

Allah ﷻ mengingkari orang-orang musyrik yang (selain) beribadah kepada Allah juga mereka beribadah kepada yang lain-Nya, mereka mengira bahwa ilah-ilah itu memberi syafa'at kepada mereka di sisi Allah, maka Allah Ta'ala mengabarkan, bahwa sesungguhnya ilah-ilah itu tidak memberi manfaat dan bahaya dan tidak pula memiliki sesuatu pun dan apa yang mereka sangka

dari ilah-ilah itu, tidak akan terjadi sama sekali, maka dari itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ قُلْ أَتَدْعُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ ﴾ "Katakanlah: 'Apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketabui-Nya, baik di langit dan tidak pula di bumi?'" Ibnu Jarir berkata: "Artinya, apakah kalian akan memberitahu Allah dengan sesuatu yang tidak ada di langit dan di bumi?"

Kemudian Allah menyucikan diri-Nya yang mulia dari kemusyrikan dan kekufuran mereka, maka Allah berfirman: ﴿ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴾ "Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan (itu)."

Kemudian Allah ﷻ mengabarkan, bahwa sesungguhnya kemusyrikan ini adalah hal yang baru pada manusia dan ada (terjadi) setelah sebelumnya tidak ada dan bahwa sesungguhnya manusia dulunya adalah berada pada satu agama, yaitu Islam.

Ibnu 'Abbas berkata: "Antara Adam dan Nuh berjarak sepuluh abad, semuanya berada pada agama Islam, kemudian terjadi perpecahan di antara manusia dan diabadihilah berhala-berhala, sekutu-sekutu dan patung-patung, maka Allah mengutus beberapa Rasul dengan ayat-ayat-Nya, keterangan-keterangan-Nya, bukti-bukti-Nya yang pasti dan dalil-dalil-Nya yang nyata. ﴿ لِیَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنْ بَيِّنَةٍ وَیَحْيَىٰ مَنْ حَيَّ عَنْ بَيِّنَةٍ ﴾ "Agar orang yang binasa itu binasanya dengan keterangan yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidupnya dengan keterangan yang nyata (pula)." (QS. Al-Anfaal: 42).

Dan firman-Nya: ﴿ وَتَوَلَّىٰ كَلِمَةً سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ ﴾ "Kalan tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Rabb-mu dahulu," (dan ayat seterusnya). Maksudnya, seandainya tidak ada ketetapan dari Allah Ta'ala bahwa Allah tidak akan menyiksa seseorang kecuali setelah ditegakkannya dalil kepadanya dan bahwasanya Allah telah menentukan ajal makhluk hingga batas yang ditentukan, pastilah telah diberi keputusan di antara mereka dalam apa yang mereka perselisihkan, maka Allah akan membahagiakan orang-orang Mukmin dan menyengsarakan orang-orang kafir.

وَيَقُولُونَ لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَقُلْ إِنَّمَا الْغَيْبُ لِلَّهِ  
فَأَنْتَظِرُونِ ۖ إِنَّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ

Dan mereka berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Mubammad) suatu keterangan (mukjizat) dari Rabb-nya?" Maka katakanlah: "Sesungguhnya yang ghaib itu kepunyaan Allah; sebab itu tunggu (sajalah) olehmu, sesungguhnya aku bersamamu termasuk orang-orang yang menunggu." (QS. 10:20)

Maksudnya, mereka (orang-orang kafir) pendusta dan pembangkang berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepada Muhammad suatu tanda dari Rabbnya?" Yang mereka maksudkan adalah, sebagaimana Allah memberi kaum Tsamud seekor unta, atau agar Allah merubah gunung Shafa menjadi emas, atau Allah menghilangkan gunung Makkah dari mereka dan menjadikan kebun-kebon dan sungai-sungai di tempatnya dan hal lainnya, yang Allah mampu untuk menjadikannya. Akan tetapi Allah adalah Dzat yang Mahabijaksana dalam perbuatan-perbuatan-Nya dan perkataan-perkataan-Nya. Sebagaimana Allah berfirman:

﴿ وَمَا تَتَعَنَّ أَنْ نُرْسِلَ بِالْآيَاتِ إِلَّا أَنْ كَذَّبَ بِهَا الْأُولُونَ ﴾ *"Dan sekali-kali tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirinkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasaan Kami) melainkan karena tanda-tanda itu telah didustakan oleh orang-orang dahulu."* (QS. Al-Israa': 59).

Allah Ta'ala berfirman: "Sesungguhnya *sunnah-Ku* dalam makhluk ciptaan-Ku adalah, bahwa Aku akan menuruti apa yang mereka minta, jika mereka mau beriman, kalau tidak, maka Kami segerakan atas mereka siksa." Oleh karena itu, ketika Rasulullah ﷺ disuruh memilih antara memberi mereka apa yang mereka minta jika mereka mau beriman, dan jika tidak, mereka disiksa dan antara menangguk mereka, maka Rasulullah memilih menangguk mereka, sebagaimana beliau berlaku murah hati dan sabar terhadap mereka berkali-kali.

Maka dari itu Allah Ta'ala berfirman memberi petunjuk kepada Nabi-Nya ﷺ untuk menjawab apa yang mereka pertanyakan: ﴿ قُلْ إِنَّمَا الْغَيْبُ لِلَّهِ ﴾ *"Maka katakanlah: 'Sesungguhnya sesuatu yang ghaib itu hanyalah kepunyaan Allah.'" Maksudnya, semua urusan adalah milik Allah dan Allah mengetahui akibat-akibat urusan itu. ﴿ فَانظُرُوا إِلَيَّ مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ ﴾ *"Sebab itu tunggu (sajalah) olehmu, sesungguhnya aku bersamamu termasuk orang-orang yang menunggu."* Maksudnya, jika kalian tidak mau beriman kecuali jika kalian telah menyaksikan apa yang kalian minta, maka tunggulah hukum Allah mengenai diriku dan diri kalian.*

Beginilah mereka, padahal mereka telah menyaksikan sebagian tanda-tanda kenabian beliau ﷺ lebih besar dari apa yang mereka minta, ketika beliau menunjuk bulan di hadapan mereka, pada malam purnamanya, maka terbelahlah bulan itu menjadi dua, sebelah datang dari belakang gunung dan sebelah lagi datang dari depannya. Ini adalah lebih besar dari tanda-tanda bumi lainnya yang telah mereka minta, dari apa yang mereka belum minta. Seandainya Allah mengetahui bahwa mereka meminta itu untuk petunjuk dan penguat keimanan, niscaya Allah mengabulkannya. Akan tetapi Allah mengetahui, bahwa sesungguhnya permintaan mereka itu hanyalah untuk menentang dan berkeras-kepala. Maka Allah biarkan mereka dalam hal yang membingungkan mereka dan Allah mengetahui, bahwa tidak akan beriman seorang pun dari mereka. Sebagaimana firman-Nya:

﴿ إِنَّ الَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ وَلَوْ حَاءَهُمْ كُلُّ آيَةٍ ﴾ *“Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Rabb-mu tidaklah akan beriman, meskipun datang kepada mereka segala macam keterangan.”* (dan seterusnya). (QS. Yunus: 96-97).

Maka permintaan-permintaan seperti itu sedikit sekali akan dituruti, karena memang tidak ada faedahnya, sebab permintaan seperti itu hanya muncul atas kecongkakan dan kebencian mereka, karena mereka telah banyak melakukan kejahatan dan kerusakan. Maka dari itu Allah berfirman:

﴿ فَانظُرُوا إِلَيَّ مَعَكُمْ مِنَ الْمُنتَظِرِينَ ﴾ *“Sebab itu tunggu (sajalah) olehmu, sesungguhnya aku bersamamu termasuk orang-orang yang menunggu.”*

وَإِذَا أَذَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً مِن بَعْدِ ضَرَاءٍ مَسَّتْهُمْ إِذَا لَهُم مَّكْرٌ فِي آيَاتِنَا قُلِ  
 اللَّهُ أَسْرَعُ مَكْرًا إِنَّ رُسُلَنَا يَكْتُبُونَ مَا تَمْكُرُونَ ﴿١١﴾ هُوَ الَّذِي  
 يُسَيِّرُكُمُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّى إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرِينَ بَيْنَ يَدَيْهِ بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ  
 وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا  
 أَنَّهُم أُحِيطَ بِهِمْ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الَّذِينَ لِيْنَ أُنجَيْنَا مِنْ هَذِهِ  
 لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٢﴾ فَلَمَّا أُنجَيْنَاهُمْ إِذَا هُمْ يَبْتَغُونَ فِي الْأَرْضِ  
 بِغَيْرِ الْحَقِّ يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّمَا بِغَيْرِكُمْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ مَتَاعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
 ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

*Dan apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat, sesudah (datangnya) babaya menimpa mereka, tiba-tiba mereka mempunyai tipu daya dalam (menentang) tanda-tanda kekuasaan Kami. Katakanlah: “Allah lebih cepat pembalasannya (atas tipu daya itu).” Sesungguhnya para Malaikat Kami menuliskan tipu dayamu. (QS. 10:21) Allah-lah yang menjadikanmu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam babtera, dan meluncurlah babtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka*

bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdo'a kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata. (Mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur." (QS. 10:22) Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezhaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Hai manusia, sesungguhnya (bencana) kezhalimanmu akan menimpa dirimu sendiri; (basil kezhalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kami-lah kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. 10:23)

Allah ﷻ memberi kabar, bahwa sesungguhnya jika Allah memberikan rasa nikmat kepada manusia setelah bahaya menimpa mereka, seperti sejahtera setelah susah-payah, subur setelah kering, hujan setelah kemarau dan lain sebagainya. ﴿ إِذَا لَهُمْ مَكْرٌ فِي آيَاتِنَا ﴾ "Tiba-tiba mereka mempunyai tipu-daya dalam (menentang) tanda-tanda kekuasaan Kami." Mujahid berkata: "Yaitu menertawakan dan mendustakan." Sebagaimana firman-Nya: ﴿ وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَا لِحَبِيهِ أَرُ فَاغَدًا أَوْ فَاغِيًا ﴾ "Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdo'a kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk, atau berdiri." (dan ayat seterusnya). (QS. Yunus: 12).

Diriwayatkan dalam kitab *ash-Shahih*, sesungguhnya Rasulullah ﷺ melakukan shalat shubuh bersama para Sahabat (di Hudaibiyyah<sup>E</sup>) setelah malamnya turun hujan. Ketika usai shalat, beliau menghadap para Sahabat, lalu bersabda:

(هَلْ تَدْرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ اللَّيْلَةَ؟) قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: (قَالَ: أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ، فَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ، فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي كَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطِرْنَا بِنُورِ كَذَا وَكَذَا، فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ.)

"Apakah kalian mengetahui apa yang difirmankan Rabb kalian tadi malam?" Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Allah berfirman: 'Saat pagi hari, sebagian hamba-Ku ada yang beriman kepada-Ku dan ada yang kafir.' Barangsiapa berkata: 'Kami mendapat hujan berkat karunia Allah dan rahmat-Nya,' maka dia beriman kepada-Ku, kafir kepada bintang. Dan adapun yang berkata: 'Kami diberi hujan oleh bintang ini atau bintang itu,' maka dia kafir kepada-Ku, beriman kepada bintang."<sup>26</sup>

Firman-Nya: ﴿ قُلِ اللَّهُ أَسْرَعُ مَكْرًا ﴾ "Katakanlah: 'Allah lebih cepat pembalasan-Nya (atas tipu daya itu).'" Maksudnya, sangat bertahap dan pelan-pelan,

<sup>26</sup> Muttafaq 'alaih.

sehingga sebagian orang-orang yang durhaka menyangka bahwa dirinya tidak disiksa, padahal sebenarnya dia sedang berada dalam penungguhan, kemudian dia disiksa ketika sedang lalai. Malaikat juru-tulis yang mulia pun menulis segala sesuatu yang dikerjakannya, kemudian menyimpannya dan menyerahkannya kepada Dzat yang Mahamengetahui yang ghaib dan yang nampak. Maka Allah membalasnya, baik amal itu sepele maupun besar, bahkan (sekecil) bagian yang ada pada sebuah biji ataupun (setipis) kulit yang ada pada biji kurma.

Kemudian Allah Ta'ala memberi kabar, sesungguhnya Allah:

﴿ هُوَ الَّذِي يُسَوِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ﴾ *"Dialah yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan."* Maksudnya, Allah menjaga dan memelihara kamu dengan penjagaan-Nya. ﴿ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَخَرَسَٰنَ بِهِمْ رِيحٌ طَيِّبَةٌ وَفَرَحْتُمْ بِهَا ﴾ *"Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik dan mereka bergembira karenanya."* Maksudnya, cepatnya perjalanan mereka bersama-sama dengan baik, kemudian pada saat itu tiba-tiba, ﴿ دَٰتَتْهَا ﴾ *"Datanglah kepadanya."* Maksudnya, kepada bahtera-bahtera itu. ﴿ رِيحٌ عَاصِفٌ ﴾ *"Angin badai."* Maksudnya, dengan kencang. ﴿ دَانَ دَاتَانِلَابِ الْمَوْجِ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ ﴾ *"Dan datanglah gelombang dari segenap penjuru menimpanya."* Maksudnya, lautan telah mengguncang mereka. ﴿ وَخَشُوا أَنَّهُمْ أَحْبِطَ بِهِمْ ﴾ *"Mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya)."* Maksudnya, mereka akan mati. ﴿ دَعَا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ﴾ *"Mereka berdo'a kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya."* Maksudnya, mereka tidak berdo'a kepada berhala dan tidak pula kepada patung, akan tetapi mereka mengkhhususkan do'a dan permohonan kepada Allah. Sebagaimana firman-Nya:

﴿ وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ حُنَّ مِنَ الدُّعَاٰنِ إِلَّا إِلَهًا فَلَمَّا نَحَاكُمْ إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ وَكَانَ الْإِنْسَانُ كَفُورًا ﴾

*"Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia, maka tatkala Dia menyelamatkanmu ke daratan, kamu berpaling. Dan manusia adalah selalu tidak berterimakasih."* (QS. Al-Israa': 67).

Di sini Allah berfirman:

﴿ دَعَا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَئِن أَنجَيْتَنَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ ﴾ *"Mereka berdo'a kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata, (mereka berkata): 'Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur.'" Maksudnya, kami tidak menyekutukan Engkau dengan seorang pun dan sungguh Kami benar-benar mengesakan Engkau dengan ibadah di sana. Sebagaimana kami mengesakan Engkau dengan do'a di sini. Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَلَمَّا أَنجَاهُمْ ﴾ *"Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka."* Maksudnya, dari bahaya itu.*

﴿ إِذَا هُمْ يَبْعُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ﴾ *"Tiba-tiba mereka membuat kezhaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar."* Maksudnya, seolah-olah tidak pernah berdo'a sama sekali. ﴿ كَانَ لَمْ يَدْعُنَا إِلَىٰ ضَرْمِئِهِ ﴾ *"Seolah-olah dia tidak pernah berdo'a"*

kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menyimpannya." (QS. Yunus :12).

Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا نَعْبُدُكُمْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ﴾ "Hai manusia, sesungguhnya (bencana) kezhalimanmu akan menimpa dirimu sendiri." Maksudnya, yang merasakan bahaya dari kezhaliman ini hanyalah diri kalian sendiri dan tidak mengenai seseorang selain kalian, sebagaimana diriwayatkan dalam hadits:

( مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجِّلَ اللَّهُ عِقَابَهُ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يُدَّخِرُ اللَّهُ لِصَاحِبِهِ فِيهِ  
الْآخِرَةِ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ. )

"Tidak ada suatu dosa pun yang lebih Allah segerakan siksaan di dunia, bersamaan dengan disimpan untuk pelakunya (siksa) di akhirat, melainkan dosa kezhaliman dan pemutusan tali persaudaraan."<sup>27</sup>

Firman-Nya: ﴿مَتَاعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا﴾ "(Hasil kezhaliman) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi." Maksudnya, untuk kalian hanyalah kenikmatan dunia yang sedikit lagi hina. ﴿ثُمَّ إِنَّا مَرْجِعُكُمْ﴾ "Kemudian kepada Kami-lah kembalimu." Maksudnya, tempat kembali dan tempat berlindung kalian. ﴿فَنُنَبِّئُكُمْ﴾ "Lalu Kami kabarkan kepadamu." Maksudnya, Kami mengabari kalian dengan semua amal kalian dan Kami balas amal-amal itu. Maka barangsiapa mendapatkan kebaikan, hendaklah dia memuji Allah. Dan barangsiapa mendapati selain itu, maka janganlah dia mencela kecuali dirinya sendiri.

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَوَاتِ الدُّنْيَا كَمَا أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ  
الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا  
وَأَزْيَنْتَ وَظَنَّتْ أَهْلَهَا أَنَّهُمْ قَدِرُونَ عَلَيْهَا أَتَيْنَاهَا أَمْرًا لَيْلًا أَوْ  
نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَبْ بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ  
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٤﴾ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ  
يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٥﴾

<sup>27</sup> HR. Abu Dawud No. 4902.

Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (bujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbublab dengan suburnya karena air itu tanaman-tanaman di bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemilikinya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya adzab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman-tanamannya) laksana tanaman-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang yang berfikir. (QS. 10:24) Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (Surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam). (QS. 10:25)

Allah *Tabaraka wa Ta'ala* memberikan perumpamaan untuk kehidupan dunia dan perhiasannya, yang cepat habis dan sirna, diumpamakan dengan tumbuhan-tumbuhan yang Allah keluarkan dari bumi dengan adanya hujan yang diturunkan dari langit, berupa tanaman-tanaman dan buah-buahan yang berbeda-beda jenisnya dan tumbuhan-tumbuhan yang dimakan oleh binatang-binatang ternak, berupa rumput, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya.

﴿ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا ﴾ "Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya." Maksudnya, perhiasannya yang bakal hilang. ﴿ وَازْتَيْنَتْ ﴾ "Dan memakai pula perhiasannya." Maksudnya, ia indah dengan gundukan-gundukan tanah yang penuh dengan bunga yang elok, dengan berbagai macam bentuk dan warnanya. ﴿ وَظَنَّ أَهْلِهَا ﴾ "Dan pemilik-pemilikinya mengira." Yaitu, mereka yang menanam dan menancapkannya. ﴿ أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا ﴾ "Bahwa mereka pasti menguasainya." Maksudnya, untuk memetik dan memanennya, maka seketika itu tiba-tiba petir atau angin kencang yang dingin membasahi daun-daunnya dan merusak buah-buahannya.

Maka dari itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ أَنَا أَنزَلْنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا ﴾ "Tiba-tiba datanglah kepadanya adzab Kami di waktu malam atau siang lalu Kami jadikan (tanaman-tanamannya) laksana tanaman-tanaman yang sudah disabit." Maksudnya, kering setelah hijau dan subur. ﴿ كَأَن لَّمْ يَكُن لَّهُمْ بَالٌ شَيْءٌ ﴾ "Seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin." Maksudnya, seakan-akan belum pernah tumbuh dari waktu ke waktu.

Qatadah berkata: "Seakan-akan belum pernah tumbuh, yakni belum pernah dinikmati. Demikianlah sesuatu setelah hilangnya, seolah-olah tidak ada." Hal itu seperti dalam hadits:

(يُوتَىٰ بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا فَيَغْمَسُ فِي النَّارِ غَمْسَةً، فَيُقَالُ لَهُ: هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لَا، وَيُوتَىٰ بِأَشَدِّ النَّاسِ عَذَابًا فِي الدُّنْيَا فَيَغْمَسُ فِي التَّعِيمِ غَمْسَةً، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لَا.)



"Didatangkan orang yang paling nikmat kehidupannya di dunia, lalu dibenamkan ke dalam Neraka (sekali benaman), lalu ditanyakan kepadanya: 'Apakah kamu pernah melihat kebaikan, sedikit saja? Apakah kamu pernah merasakan kenikmatan, sedikit saja?' Maka dia menjawab: 'Tidak.' Dan didatangkan orang yang paling susah kehidupannya di dunia, lalu dibenamkan ke dalam kenikmatan Surga sekali benaman, lalu ditanyakan kepadanya: 'Apakah kamu pernah menderita, sedikit saja?' Maka dia menjawab: 'Tidak.'" (HR. Ibnu Majah: 4321<sup>Ed.</sup>).

Dan Allah Ta'ala berfirman, mengabarkan tentang orang-orang yang binasa: ﴿ فَاصْبِرُوا فِي دِيَارِهِمْ حَتَّىٰ كُنْتُمْ يُخْرَجُونَ مِنْهَا ﴾ "Lalu mereka mati bergelimpangan di rumahnya, seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu." (QS. Huud: 67-68).

Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿ كَذَلِكَ نَعْلَمُ الْآيَاتِ ﴾ "Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami)." Maksudnya, Kami menerangkan bukti-bukti dan dalil-dalil. ﴿ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴾ "Kepada orang-orang yang berfikir," sehingga mereka dapat mengambil pelajaran dari perumpamaan ini, yaitu tentang hilangnya dunia dengan cepat dari pemiliknya, tertipunya mereka olehnya, penguasaan mereka dan larinya dunia itu dari mereka, karena memang pada dasarnya dunia itu lari dari orang yang mencarinya dan ia mencari orang yang lari darinya.

Allah Ta'ala telah membuat perumpamaan bagi dunia dengan tumbuhan-tumbuhan di bumi, dalam banyak ayat dalam Kitab-Nya yang mulia, Allah berfirman dalam surat al-Kahfi:

﴿ وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا كَمَا أَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَخَالَتْ بِهِ ظِلْمًا نَضْرَوُهُ رِيًّا وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴾

"Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuhan-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuhan-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Kahfi: 45). Begitu juga dalam surat az-Zumar dan al-Hadiid, Allah memberikan perumpamaan seperti itu, mengenai perumpamaan kehidupan dunia.

Firman-Nya: ﴿ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ ﴾ "Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (Surga)," (dan ayat seterusnya). Ketika Allah telah menyebutkan dunia dan kecepatan hilangnya, Allah menawarkan Surga dan mengajak kepadanya, Allah memberinya nama "Daarussalaam" (tempat tinggal yang penuh keselamatan). Maksudnya, selamat dari rintangan-rintangan, kekurangan-kekurangan dan musibah/bencana. Allah berfirman:

﴿ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴾ "Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (Surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)."

﴿لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ﴾ (11)

*Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pabala yang terbaik (Surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kebinaan. Mereka itulah penghuni Surga, mereka kekal di dalamnya.* (QS. 10:26)

Allah ﷻ memberi kabar, bahwa sesungguhnya orang yang memperbaiki amalnya di dunia dengan iman dan amal shalih, untuknya "kebaikan di akhirat," sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ هَلْ حَزَاءَ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴾ "Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula." (QS. Ar-Rahmaan: 60). Firman-Nya: ﴿ وَزِيَادَةٌ ﴾ "Dan tambahannya." Yaitu, pelipatgandaan pahala amal-amal dengan sepuluh kali lipat, hingga tujuh ratus kali lipat dan ditambahi juga dengan 'tambahan' untuk hal itu. Termasuk juga apa yang Allah berikan kepada mereka di Surga, berupa istana, bidadari, keridhaan untuk mereka, juga apa yang dirahasiakan untuk mereka, berupa *qurratu a'yun* (macam-macam nikmat yang menyedapkan pandangan mata) dan yang paling istimewa adalah melihat wajah Allah Yang Mahamulia. Karena sesungguhnya hal itu adalah tambahan yang paling agung dari semua yang Allah berikan, mereka tidak berhak untuk mendapatkannya hanya karena amalnya, akan tetapi hanya karena karunia Allah dan rahmat-Nya.

Telah diriwayatkan tentang penafsiran kata "الزِّيَادَةُ" (tambahan) dengan melihat wajah-Nya Yang Mulia, dari Abu Bakar ash-Shiddiq, Hudzaifah bin al-Yaman, 'Abdullah bin 'Abbas, Qatadah, as-Suddi dan yang lainnya dari ulama Salaf dan Khalaf. Dan telah banyak hadits yang membicarakan hal itu dari Rasulullah ﷺ, di antaranya adalah apa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Shuhaib ؓ, bahwa sesungguhnya Rasulullah ﷺ membaca ayat ini: ﴿ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ﴾ "Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pabala yang terbaik (Surga) dan tambahannya." Beliau bersabda:

( إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، نَادَىٰ مُنَادٌ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ إِنَّ لَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ مَوْعِدًا يُرِيدُ أَنْ يُنَجِّزَ كُمُوهُ، فَيَقُولُونَ: وَمَا هُوَ، أَلَمْ يُثَقِّلْ مَوَازِينَنَا؟ أَلَمْ يُبَيِّنْ وَجُوهَنَا، وَيُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَيُجِرَّنَا مِنَ النَّارِ - قَالَ - فَيَكْشِفُ لَهُمُ الْحِجَابَ فَيَنْظُرُونَ إِلَيْهِ، فَوَاللَّهِ، مَا أَعْطَاهُمُ اللَّهُ شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَيْهِ وَلَا أَقْرَّ لَأَعْيُنِهِمْ. )

"Bila ahli Surga telah memasuki Surga dan ahli Neraka telah memasuki Neraka, maka ada seorang penyeru yang memanggil: 'Hai ahli Surga, sesungguhnya

kamu akan mendapatkan apa yang telah dijanjikan di sisi Allah, Allah ingin memenuhinya untuk kalian.' Maka mereka berkata: 'Apa itu, bukankah Allah telah memberatkan timbangan (amal baik) kami, memutihkan wajah kami, memasukkan kami ke dalam Surga dan menyelamatkan kami dari Neraka?' Rasulullah ﷺ bersabda: 'Maka dibukalah *hijab* untuk mereka, lalu mereka melihat kepada wajah-Nya, maka demi Allah, tidak ada sesuatu pun yang Allah berikan kepada mereka yang lebih dicintai oleh mereka dan lebih menyenangkan mereka daripada melihat kepada wajah-Nya.'" (HR. Muslim dan segolongan para Imam).

Firman-Nya: ﴿ وَلَا يَرَهُنَّ وَخُرْهُنَّ قَتْرٌ ﴾ *"Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam."* Maksudnya, debu-debu hitam di padang Mahsyar, sebagaimana wajah-wajah orang kafir dan pendusta-pendusta yang penuh kotoran dan debu. ﴿ وَلَا ذَلَّةٌ ﴾ *"Dan tidak (pula) kebinaan."* Maksudnya, hina dan rendah, yaitu mereka tidak mendapatkan kehinaan, baik yang bersifat bathin maupun lahir, akan tetapi mereka seperti yang difirmankan oleh Allah: ﴿ فَوَقَّاهُمْ اللَّهُ شَرَّ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا ﴾ *"Maka Allah memelihara mereka dari kesusahan hari itu dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan ke-gembiraan hati."* (QS. Al-Insan: 11). Maksudnya, keceriaan di wajah mereka dan kebahagiaan di hati mereka. Mudah-mudahan Allah menjadikan kita termasuk golongan mereka, dengan karunia dan rahmat-Nya. Amin.

وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ مَّا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ  
مِنْ عَاصِمٍ كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطْعًا مِّنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا أُولَٰئِكَ  
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٧﴾

*Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan, (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kebinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (adzab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni Neraka; mereka kekal di dalamnya.* (QS. 10:27)

Ketika Allah ﷻ memberi kabar tentang keadaan orang-orang yang beruntung, yang kebbaikannya dilipatgandakan dan mereka diberi tambahan, Allah melanjutkan dengan menyebutkan keadaan orang-orang yang celaka. Allah menyebutkan keadilan-Nya kepada mereka, bahwa Allah akan membalas kejahatan mereka yang sebanding dengannya, tidak menambahinya, ﴿ وَتَرْهَقُهُمْ ﴾ *"Dan mereka ditutupi."* Maksudnya, kehinaan meliputi dan menguasai mereka, akibat dari kemaksiatan dan dosa yang mereka kerjakan. Sebagaimana Allah

berfirman: ﴿ وَتَرَاهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غَاسِقِينَ مِنَ الدُّلِّ ﴾ “Dan kamu akan melihat mereka di hadapkan ke Nerakā dalam keadaan tunduk karena merasa hina,” dan seterusnya. (QS. Asy-Syuura: 45).

Firman-Nya: ﴿ مَا لَهُمْ مِنْ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ﴾ “Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (adzāb) Allah.” Maksudnya, penolak dan pelindung yang melindungi mereka dari siksa, Sebagaimana firman-Nya:

﴿ يَقُولُ الْإِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ الْمَفْرُكُ ۚ كَلَّا لَا وَزَرَ ۚ ﴾ “Pada hari itu manusia berkata: ‘Ke mana tempat lari?’ Sekali-kali tidak. Tidak ada tempat berlindung.” (QS. Al-Qiyamah: 10-11).

Firman-Nya: ﴿ كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ ﴾ “Seakan-akan muka mereka ditutupi,” dan ayat seterusnya. Ini adalah pemberitahuan tentang hitamnya muka mereka di akhirat, sebagaimana firman Allah Ta’ala:

﴿ يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكْفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ. وَأَمَّا الَّذِينَ ابْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴾

“Pada hari yang waktu itu ada muka yang putih bersih, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya, (kepada mereka dikatakan): ‘Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah adzab disebabkan kekafiranmu itu.’ Adapun orang-orang yang putih bersih mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (Surga) mereka kekal di dalamnya.” (QS. Ali ‘Imran: 106-107).

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا مَكَانَكُمْ أَنْتُمْ وَشُرَكَاءُكُمْ  
فَزَيْلَنَا بَيْنَهُمْ وَقَالَ شُرَكَاءُهُمْ مَا كُنْتُمْ إِلَّا نَا تَعْبُدُونَ ﴿٢٨﴾ فَكَفَى بِاللَّهِ  
شَهِيدًا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ إِنْ كُنَّا عَنْ عِبَادَتِكُمْ لَغَافِلِينَ ﴿٢٩﴾ هُنَالِكَ  
تَبْلُوا كُلُّ نَفْسٍ مَّا أَسْلَفَتْ وَرُدُّوْا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمْ الْحَقُّ وَصَلَ عَنْهُمْ  
مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٣٠﴾

(Ingatlah) suatu hari (ketika itu) Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan (Allah): “Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu itu di tempat-tempatmu itu.” Lalu Kami pisahkan mereka, dan berkatalah sekutu-sekutu mereka: “Kamu sekali-

*kali tidak pernah beribadah kepada kami. (QS. 10:28) Dan cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dan kamu, bahwa kami tidak tabu menabu tentang peribadatan kamu (kepada kami).” (QS. 10:29) Di tempat itu (padang Mabsyar), tiap-tiap diri merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya dabulu dan mereka dikembalikan kepada Allah Pelindung mereka yang sebenarnya dan lenyaplah dari mereka apa yang mereka ada-adakan. (QS. 10:30)*

Allah ﷻ berfirman: ﴿ وَتَوْمَ نَحْشُرُهُمْ ﴾ *“(Ingatlah) suatu hari (ketika itu) Kami mengumpulkan mereka semua.”* Maksudnya, penduduk bumi seluruhnya dari golongan jin dan manusia yang baik dan yang jahat, sebagaimana firman-Nya: ﴿ وَنَحْشُرَانَهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴾ *“Dan Kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak Kami tinggalkan satu pun dari mereka.”* (QS. Al-Kahfi: 47).

﴿ ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا ﴾ *“Kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan Allah,”* (dan seterusnya). Maksudnya, tetaplah kamu di tempatmu dan untuk mereka ada tempat tersendiri yang berbeda dengan tempat orang-orang Mukmin, sebagaimana firman-Nya: ﴿ وَامْتَأْتُوا الْيَوْمَ أَهْلَ الْمُحْرَمُونَ ﴾ *“Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir): ‘Berpisahlah kamu dari orang-orang Mukmin pada hari ini hai orang-orang yang berbuat jahat.’”* (QS. Yaasiin: 59).

Hal ini terjadi ketika Rabb *Tabaraka wa Ta’ala* datang untuk memutuskan hukuman. Dan Allah ﷻ berfirman dalam ayat yang mulia ini, memberi kabar tentang apa yang diperintahkan kepada orang-orang musyrik dan patung-patung mereka pada hari Kiamat. ﴿ مَكَانَكُمْ أَنْتُمْ وَشُرَكَائِكُمْ فَرَأَيْتُمْ بَيْتَهُمْ ﴾ *“Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu di tempat itu, lalu Kami pisahkan mereka,”* (dan seterusnya). Sesungguhnya sekutu-sekutu itu mengingkari peribadahan mereka dan berlepas diri dari mereka, sebagaimana firman-Nya: ﴿ كَلَّا سَيَكْفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمْ ﴾ *“Sekali-kali tidak! Kelak mereka (ilah-ilah) itu akan mengingkari peribadahan (pengikut-pengikutnya) terhadapnya.”* (QS. Maryam: 82).

Firman-Nya dalam ayat ini, memberi kabar tentang ucapan ilah-ilah itu, hal yang mereka sanggah terhadap penyembah-penyembahnya ketika mereka mengaku menyembahnya: ﴿ فَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ﴾ *“Dan cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dengan kamu.”* Maksudnya, kami tidak merasa dan tidak mengetahui adanya peribadahan, akan tetapi kamu beribadah kepada kami, sedangkan kami tidak tahu menahu denganmu dan Allah adalah saksi antara kami dan kamu, kami tidak mengajakmu untuk beribadah kepada kami, kami tidak pula menyuruhmu dan kami pun tidak rela untuk itu. Disinilah celaan yang besar bagi kaum musyrikin yang beribadah kepada Allah beserta ilah yang lainnya, berupa sesuatu yang tidak dapat mendengar, tidak melihat dan tidak ada manfaatnya sama sekali dan tidak memerintahkan mereka, tidak ridha dan tidak butuh untuk itu semua, bahkan mereka membebaskan dirinya di saat penyembah-penyembahnya membutuhkannya.

Mereka telah meninggalkan ibadah kepada Dzat Yang Mahahidup, Yang berdiri sendiri, Yang Mahamendengar, Yang Mahamelihat, Yang Mahakuasa dan Yang Mahamengetahui segala sesuatu. Allah telah mengutus para Rasul-Nya dan menurunkan Kitab-Kitab-Nya seraya memerintahkan untuk beribadah kepada-Nya yang tidak ada sekutu bagi-Nya dan melarang untuk beribadah kepada yang lain-Nya, sebagaimana Allah berfirman:

﴿وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus pada tiap-tiap ummat seorang Rasul (untuk menyerukan): 'Beribadablah kepada Allah (saja), dan jauhilah thagbut itu,' maka di antara ummat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya." (QS. An-Nahl: 36).

Orang-orang musyrik itu bermacam-macam dan banyak kelompoknya. Allah telah menyebutkannya dalam Kitab-Nya, telah menerangkan perilaku dan ucapan mereka dan Allah telah membantah pemahaman mereka dengan sebaik-baik bantahan.

Firman Allah Ta'ala: ﴿هَذَاكَ تَلَوَا كُلُّ نَفْسٍ مَّا أَسْلَفَتْ﴾ "Di tempat itu (padang Mahsyar) tiap-tiap diri merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakan dahulu." Maksudnya, di tempat hisab pada hari Kiamat, tiap-tiap diri diuji dan dia mengetahui apa yang telah dikerjakan dahulu, dari kebaikan dan kejahatan, sebagaimana firman-Nya: ﴿يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ﴾ "Pada hari dinampakkan segala rahasia." (QS. Ath-Thaariq: 9).

Firman Allah Ta'ala: ﴿وَرُودُوا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمْ الْحَقُّ﴾ "Dan mereka dikembalikan kepada Allah Pelindung mereka yang sebenarnya." Maksudnya, semua urusan dikembalikan kepada Allah, Hakim Yang Adil, mengadili semua urusan dan memasukkan ahli Surga ke Surga dan ahli Neraka ke Neraka.

﴿وَحُصِّلَ عَنْهُمْ﴾ "Dan lenyaplah dari mereka." Maksudnya, hilang dari orang-orang musyrik itu. ﴿مَا كَانُوا يَفْعُرُونَ﴾ "Apa yang mereka ada-adakan." Maksudnya, apa yang dahulu mereka ibadahi selain Allah karena mengada-ada.

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَعْلَمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدِيرُ الْأَمْرَ  
فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا نُنْقِونَ ﴿١٠﴾ فَذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ الْمَلِكُ فَمَاذَا

بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ ﴿٢١﴾ كَذَلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ  
رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ فَسَقُوا أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٢﴾

*Katakanlah: "Siapakah yang memberi rizki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan yang mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan." Maka mereka pasti menjawab: "Allah." Maka katakanlah: "Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?" (QS. 10:31) Maka (Dzat yang demikian) itulah Allah, Rabb-mu yang sebenarnya; maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran) (QS. 10:32) Demikianlah, telah tetap bujukan Rabb-mu terhadap orang-orang yang fasik, karena sesungguhnya mereka tidak beriman. (QS. 10:33)*

Allah ﷻ menyanggah orang-orang musyrik dengan pengakuan mereka terhadap *Wahdaniyyah* (keesaan-Nya) dan *Rububiyyah-Nya* atas *Wahdaniyyah* ketuhanan-Nya, maka Allah Ta'ala berfirman: ﴿قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ﴾ *"Katakanlah: 'Siapakah yang memberi rizki kepadamu dari langit dan bumi?'"* Maksudnya, siapakah yang menurunkan air hujan dari langit, hingga menyirami bumi dengan kekuasaan-Nya dan kehendak-Nya, maka keluarlah darinya, ﴿حَبًّا، وَعِنَبًا وَقَضْبًا، وَزَيْتُونًا تَمَخْلًا، وَخَدَائِقَ غُلْبًا، وَفَاكِهَةً وَأَبًّا﴾ *"Biji-bijian, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan pohon kurma, kebun-kebun yang lebat dan buah-buahan serta rumput-rumput."* (QS. 'Abasa: 28-31). Apakah ada Ilah selain Allah? Maka mereka akan menjawab: "Tidak ada Ilah selain Allah."

Firman-Nya: ﴿أَتَمَّن يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ﴾ *"Atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan."* Maksudnya, yang memberimu kekuatan pendengaran dan kekuatan penglihatan ini, bila Allah berkehendak, niscaya menghilangkannya dan mencabutnya darimu. Sebagaimana firman-Nya: ﴿قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَحَقَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ﴾ *"Katakanlah: 'Allah-lah yang menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran dan penglihatan,'"* (dan ayat seterusnya) (QS. Al-Mulk: 23).

Firman-Nya: ﴿وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ﴾ *"Dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup."* Maksudnya, dengan kekuasaan-Nya yang agung dan pemberian-Nya yang luas. Pembicaraan tentang perbedaan pendapat dalam masalah tersebut telah lewat. Dan ayat ini adalah umum untuk hal itu.

Firman-Nya: ﴿ وَمَنْ يُدِيرُ الْأَمْرَ ﴾ *"Dan siapakah yang mengatur segala urusan?"* Maksudnya, siapakah Dzat yang di tangan-Nyalah kekuasaan atas segala sesuatu? Dan Dia melindungi dan tidak ada yang dapat dilindungi dari (adzab)-Nya, Dialah Yang mengatur dan Hakim yang tidak ada yang dapat menolak keputusan-Nya dan Dia tidak ditanya tentang apa yang Dia perbuat, tetapi merekalah yang akan ditanya. Maka semua kerajaan adalah milik-Nya, baik yang di atas maupun yang di bawah dan juga apa yang ada di antara keduanya, dari Malaikat, manusia, jin, semuanya butuh kepada-Nya, sebagai hamba-Nya dan tunduk di hadapan-Nya: ﴿ فَسَيَسْأَلُونَ اللَّهَ ﴾ *"Maka mereka akan menjawab: 'Allah.'"* Maksudnya, mereka mengetahui hal itu dan mengakuinya. ﴿ فَمَنْ أَذْلَكْتُمُونَ ﴾ *"Maka katakanlah: 'Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"* Maksudnya, apakah kamu tidak takut kepada-Nya, jika kamu menyekutukan-Nya dalam beribadah kepada-Nya dan hanya berdasarkan pendapatmu dan kebodohanmu.

Firman-Nya: ﴿ فَذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ الْحَقُّ ﴾ *"Maka (Dzat yang demikian) itulah Allah, Rabb-mu yang sebenarnya,"* (dan seterusnya). Maksudnya, maka inilah yang kamu akui bahwa sesungguhnya Dia-lah yang melakukan itu semua, Dialah Rabb dan Ilah kalian yang sebenarnya, yang berhak untuk diesakan dalam peribadahan. ﴿ فَمَاذَا بَعَدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ ﴾ *"Maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan."* Maksudnya, maka segala sesuatu yang diibadahi selain Allah adalah bathil, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Allah yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya.

﴿ فَأَنْسَى نُصْرَتُونِ ﴾ *"Maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan (dari kebenaran)?"* Maksudnya, bagaimanakah kamu dapat dipalingkan dari beribadah kepada-Nya, beribadah kepada selain-Nya, sedangkan kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah adalah Rabb yang menciptakan segala sesuatu dan mengaturnya.

Firman-Nya: ﴿ كَذَلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ فَسَقُوا ﴾ *"Demikianlah telah tetap hukuman Rabb-mu terhadap orang-orang yang fasik,"* (dan seterusnya). Sebagaimana halnya orang-orang musyrik berbuat kufur dan mereka terus-menerus dalam kemusyrikan dan menyekutukan Allah dalam ibadah mereka, padahal mereka mengetahui bahwa sesungguhnya Allah-lah Dzat Yang menciptakan, Yang memberi rizki, Yang mengatur dalam kerajaan-Nya seorang diri (dan juga) Yang mengutus para Rasul-Nya untuk mentauhidkan-Nya. Maka dari itu telah nyatalah kalimat Allah atas mereka, bahwa sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang celaka, di antara penghuni-penghuni Neraka. Sebagaimana firman-Nya:

﴿ قَالُوا بَلَىٰ وَلَٰكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴾ *"Mereka menjawab: 'Benar (telah datang)' tetapi pasti berlaku ketetapan adzab terhadap orang-orang yang kafir."* (QS. Az-Zumar: 71).



قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَبْدُوا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُمْ قُلِ اللَّهُ يَبْدُوا الْخَلْقَ ثُمَّ  
 يُعِيدُهُمْ فَأَنْتُمْ تُؤْفَكُونَ ﴿٢٤﴾ قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ قُلِ  
 اللَّهُ يَهْدِي لِلْحَقِّ أَفَمَنْ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ أَحَقُّ أَنْ يُتَّبَعَ أَمْ لَا يَهْدِي إِلَّا  
 أَنْ يَهْدِيَ فَأَلْكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٢٥﴾ وَمَا يَنْبَغُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ  
 الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٢٦﴾

*Katakanlah: "Apakah di antara sekutu-sekutumu ada yang dapat memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali?"*

*Katakanlah: "Allah-lah yang memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali; maka bagaimanakah kamu dipalingkan (kepada beribadah kepada selain Allah)." (QS. 10:34) Katakanlah:*

*"Apakah di antara sekutu-sekutumu ada yang menunjuki kepada kebenaran."*

*Katakanlah: "Allah-lah yang menunjuki kepada kebenaran." Maka apakah orang-orang yang menunjuki kepada kebenaran itu lebih berhak diikuti*

*ataukah orang yang tidak dapat memberi petunjuk kecuali (bila) diberi petunjuk. Mengapa kamu (berbuat demikian)? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan? (QS. 10:35) Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti*

*kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikit pun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Mahamengetahui*

*apa yang mereka kerjakan. (QS. 10:36)*

Ini merupakan pembatalan terhadap pengakuan mereka dalam hal penyekutuan mereka terhadap Allah dan (terhadap) peribadahan mereka kepada berhala-berhala dan sekutu-sekutu.

﴿ قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَبْدُوا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُمْ ﴾ "Katakanlah: 'Apakah di antara sekutu-sekutumu ada yang dapat memulai penciptaan makhluk? Kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali.'" Maksudnya, siapakah yang memulai penciptaan langit dan bumi, kemudian menghidupkan makhluk-makhluk di dalamnya, membedakan bentuk langit dan bumi dan menggantinya jika terjadi kerusakan di dalamnya, kemudian mengembalikan suatu makhluk berupa makhluk baru? ﴿ قُلِ اللَّهُ ﴾ "Katakanlah: 'Allah.'" Hanya Allah-lah yang melakukan itu semuanya sendiri, hanya Dia saja, tidak ada sekutu bagi-Nya. ﴿ فَأَنْتُمْ تُؤْفَكُونَ ﴾ "Maka bagaimanakah kamu dipalingkan (kepada penyembahan kepada yang selain Allah)." Maksudnya, bagaimanakah kamu dipalingkan dari jalan yang benar kepada jalan yang bathil.

﴿ قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ قُلِ اللَّهُ يَهْدِي لِلْحَقِّ ﴾ *"Katakanlah: 'Apakah di antara sekutu-sekutumu ada yang menunjuki kepada kebenaran.' Katakanlah: 'Allahlah yang menunjuki kepada kebenaran.'"* Maksudnya, kamu mengetahui bahwa sesungguhnya sekutu-sekutumu tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang tersesat. Akan tetapi yang memberi petunjuk kepada orang bingung, orang tersesat dan yang membolak-balikkan hati dari kesesatan kepada kebenaran adalah Allah, yang tiada ilah (yang berhak diibadahi) melainkan hanya Dia.

﴿ أَمَنْ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ أَحَقُّ أَنْ يُتَّبَعَ أَمْ لَا يَهْدِي إِلَّا أَنْ يُهْدَى ﴾ *"Maka apakah orang yang menunjuki kepada kebenaran itu lebih berhak diikuti ataukah orang yang tidak dapat memberi petunjuk kecuali (bila) diberi petunjuk?"* Maksudnya, manakah yang diikuti, hamba yang menunjuki kepada kebenaran dan melihat setelah buta, ataukah yang tidak menunjuki kepada sesuatu pun kecuali bila ditunjuk karena kebutaan dan ketuliannya? Sebagaimana Allah berfirman tentang Ibrahim, bahwa sesungguhnya dia berkata:

﴿ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا ﴾ *"Wahai bapakku mengapa kamu beribadah kepada sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolongmu sedikit pun."* (QS. Maryam: 42).

Dan dia berkata kepada kaumnya:

﴿ أَتَعْبُدُونَ مَا تَحْمِلُونَ. وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴾ *"Apakah kamu beribadah kepada patung-patung yang kamu paha itu? Padahal Allah-lah yang menciptakanmu dan apa yang kamu perbuat itu?"* (QS. Ash-Shaaffaat: 95-96). Dan beberapa ayat lainnya.

Firman-Nya: ﴿ فَمَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴾ *"Mengapa kamu berbuat demikian? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?"* Maksudnya, bagaimanakah kamu berfikir dengan akalmu? Bagaimanakah kamu menyamakan antara Allah dengan makhluk-Nya, kamu berpaling dari yang ini ke yang itu dan kamu beribadah kepada ini dan itu (kepada Allah, juga kepada berhala-berhala) dan kenapa kamu tidak mengesakan Rabb Yang Mahaagung, Yang Mahamengetahui, Yang Mahamenghakimi, Yang Mahamemberi petunjuk dari kesesatan, dengan beribadah, mengikhlaskan do'a dan bertaubat hanya kepada-Nya saja.

Kemudian Allah Ta'ala menerangkan, bahwa sesungguhnya mereka menganut agama mereka ini bukan karena dalil dan bukti, akan tetapi hanyalah karena sangkaan saja, maksudnya dugaan dan khayalan. Maka dari itu tidak ada manfaat sama sekali bagi mereka.

﴿ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴾ *"Sesungguhnya Allah Mahamengetahui apa yang mereka kerjakan."* Ini merupakan ancaman yang keras untuk mereka. Karena sesungguhnya Allah Ta'ala telah memberi kabar bahwa sesungguhnya Allah akan membalas mereka dengan balasan yang setimpal atas semua itu.

وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَىٰ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ  
 يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾ أَمْ يَقُولُونَ  
 افْتَرَيْنَاهُ قُلْ فَآتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ ۚ وَادْعُوا مَنِ اسْتَلَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ  
 كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٨﴾ بَلْ كَذَّبُوا بِمَا لَمْ يُحِطُوا بِعِلْمِهِ ۚ وَلَمَّا يَا تَبِيتُمْ تَأْوِيلَهُ  
 كَذَلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظَّالِمِينَ  
 ﴿١٩﴾ وَمَنْ يَتُومِنُ بِهِ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
 بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٢٠﴾

*Tidaklah mungkin al-Qur-an ini dibuat oleh selain Allah; akan tetapi (al-Qur-an itu) membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Rabb semesta alam. (QS. 10:37) Atau (patutkah) mereka mengatakan: "Muhammad membuat-huatnya." Katakanlah: "Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat semampainya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar." (QS. 10:38) Bahkan yang sebenarnya, mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna, padahal belum datang kepada mereka penjelasannya. Demikianlah orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (Rasul). Maka perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang zhalim itu. (QS. 10:39) Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada al-Qur-an, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Rabb-mu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. 10:40)*

Ini merupakan penjelasan terhadap kemukjizatan al-Qur-an, bahwa sesungguhnya manusia tidak mampu mendatangkan ayat-ayat yang serupa dengannya, sepuluh surat, bahkan satu surat pun. Maka dari itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَىٰ مِنْ دُونِ اللَّهِ ﴾ "Tidaklah mungkin al-Qur-an ini dibuat oleh selain Allah." Maksudnya, yang seperti al-Qur-an ini, tidak ada kecuali dari sisi Allah dan ini tidak menyerupai perkataan manusia.

﴿ وَلَكِنْ نَصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ ﴾ *"Akan tetapi (al-Qur-an itu) membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya."* Maksudnya, kitab-kitab terdahulu, batu ujian terhadap kitab-kitab itu dan penjelasan terhadap apa yang telah terjadi pada kitab-kitab itu, berupa *tabrif* (penyelewengan), *ta'wil* dan perubahan.

Firman-Nya: ﴿ وَتَفْصِيلِ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya (diturunkan) dari Rabb semesta alam."* Maksudnya, keterangan hukum-hukum, halal dan haram, (diterangkan) dengan keterangan yang memuaskan, mencukupi, nyata dan tidak ada keraguan di dalamnya, diturunkan dari Rabb semesta alam.

Firman-Nya:

﴿ أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَدْعَيْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴾ *"Atau (patutkah) mereka mengatakan: 'Muhammad membuat-buatnya,' Katakanlah: '(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuat-buatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."* Maksudnya, jika kalian mendakwakan, mendustakan dan meragukan, bahwa sesungguhnya al-Qur-an ini dari sisi Allah dan kalian berkata dengan bohong dan dusta: "Bahwa al-Qur-an ini adalah karangan Muhammad," maka Muhammad adalah manusia sepertimu dan dia telah membawa al-Qur-an yang kamu tuduhkan itu; maka buatlah olehmu satu surat yang menyerupainya! Maksudnya, dari jenis al-Qur-an ini dan mintalah pertolongan kepada siapa saja yang kamu mampu, baik dari manusia ataupun dari kalangan jin.

Ini adalah peringkat yang ke tiga dalam hal tantangan, sesungguhnya Allah Ta'ala menantang dan mengajak mereka, jika mereka benar dalam dakwanya, bahwa al-Qur-an itu adalah buatan Muhammad, hendaklah mereka mendebatnya, dengan hal yang sebanding dengan apa yang dia bawa itu dan hendaklah mereka meminta bantuan kepada siapa saja yang mereka kehendaki dan Allah memberi kabar, bahwa sesungguhnya mereka tidak akan mampu dan tidak akan menemukan jalan untuk itu. Maka Allah Ta'ala berfirman:

﴿ قُلْ لَنْ يَخْتَمَعَهُ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴾

*"Katakanlah: 'Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan al-Qur-an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.'" (QS. Al-Israa': 88).*

Kemudian Allah meringankan tantangannya kepada mereka hingga sepuluh surat dari al-Qur-an, maka Allah berfirman di awal surat Huud:

﴿ أَمْ يَقُولُونَ افترأه قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَإِذْخُرُوا مِنْ أَسْطِجَاتِهِمْ مِنْ ذُرُونِ اللَّهِ إِنَّ كُتُوبَهُمْ صَادِقِينَ ﴾

"Bahkan mereka mengatakan: 'Muhammad telah membuat-buat al-Qur-an itu'. Katakanlah: '(Kalian demikian), maka datangkanlah sepuluh surat yang dibuat-buat yang menyamainya dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar.'" (QS. Huud: 13). Kemudian Allah mengurangnya lagi hingga satu surat saja, maka Allah berfirman dalam surat ini:

"Atau ﴿ أَمْ يَقُولُونَ افترأه قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَإِذْخُرُوا مِنْ أَسْطِجَاتِهِمْ مِنْ ذُرُونِ اللَّهِ إِنَّ كُتُوبَهُمْ صَادِقِينَ ﴾" Katakanlah: '(Kalian benar yang kamu katakan itu) maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.'" Begitu juga dalam surat al-Baqarah, -yang mana surat itu termasuk surat Madaniyyah-, yang menantang mereka dengan satu surat darinya. Dan Allah memberi kabar bahwa sesungguhnya mereka tidak akan bisa melakukan itu selama-lamanya, Allah berfirman: ﴿ وَإِنْ كُمْ لَتَعْمَلُوا وَلَنْ نَعْمَلُوا فَاتَّقُوا اللَّهَ ﴾ "Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari Neraka," (dan seterusnya). (QS. Al-Baqarah: 24).

Inilah al-Qur-an, padahal kefasihan adalah ciri khas mereka, sya'ir-sya'ir dan mu'allaqat (sya'ir-sya'ir pilihan yang digantungkan) mereka adalah contoh yang paling kongkrit dalam hal ini, akan tetapi kepada mereka di-datangkan sesuatu dari Allah yang belum pernah dikatakan oleh seorang pun, maka dari itu berimanlah orang yang beriman dari mereka, karena telah mengetahui *balughahnya*, manisnya, kebesarannya, keindahannya, faedahnya dan bagusnyanya. Mereka adalah orang yang paling tahu, paling faham, paling mudah untuk mengikuti dan paling tunduk dalam masalah ini. Sebagaimana tukang-tukang sihir dengan ilmu mereka dalam masalah sihir mengetahui, bahwa yang dilakukan Musa ؑ tidak akan keluar kecuali dari orang yang diberi kekuatan, ditunjuki dan diutus dari Allah dan bahwa sesungguhnya ini tidak dapat dilakukan oleh manusia kecuali dengan izin Allah. Begitu juga 'Isa ؑ diutus pada zaman kejayaan ilmu kedokteran dan pengobatan terhadap orang-orang sakit, maka waktu itu beliau menyembuhkan orang bura, orang berpenyakit kusta dan menghidupkan orang mati dengan izin Allah. Hal seperti ini tidak dapat dilakukan dengan pengobatan dan obat-obatan, maka sebagian mereka mengetahui bahwa sesungguhnya dia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya. Maka dari itu telah ada riwayat dalam kitab *ash-Shuhub* dari Rasulullah ﷺ, sesungguhnya beliau ﷺ bersabda:

( مَا مِنْ نَبِيٍّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ إِلَّا وَقَدْ أُوتِيَ مِنَ الْآيَاتِ مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ، وَإِلْمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيَهُ وَحِيًّا أَوْ حَاهُ اللَّهُ إِلَيَّ، فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا . )

"Tidak ada seorang Nabi pun dari para Nabi melainkan telah bukti (kematian) yang dengannya manusia akan mempercayainya. Dan sesungguhnya yang diberikan kepadaku adalah wahyu, yang Allah wahyukan kepadaku, maka aku berharap agar aku menjadi Nabi yang paling banyak pengikutnya." (Mut-tafaq 'alaih<sup>Penn.</sup>).

Firman-Nya: ﴿ تَلَّ كَذَّبُوا بِمَا لَمْ يُحِطُوا بِعَلْمِهِ وَاَلَمْ يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُ ﴾ "Bahkan yang sebenarnya, mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna padahal belum datang kepada mereka penjelasannya." Allah berfirman: "bahkan mereka mendustakan al-Qur-an, tanpa memahami dan mengetahuinya." ﴿ وَاَلَمْ يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُ ﴾ "Padahal belum datang kepada mereka penjelasannya." Maksudnya, mereka belum mendapatkan petunjuk dan agama yang benar darinya, sampai mereka mendustakannya, secara bodoh dan tolol. ﴿ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ﴾ "Demikianlah orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (Rasul)." Maksudnya, ummat-ummat terdahulu. ﴿ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظَّالِمِينَ ﴾ "Maka perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang zhalim itu." Maksudnya, maka perhatikanlah bagaimana Kami membinasakan mereka karena kedustaan mereka terhadap para Rasul Kami secara zhalim, sombong, kafir, menentang dan bodoh. Maka berhati-hatilah wahai para pendusta, bahwa kalian akan ditimpa apa yang telah menimpa mereka.

Firman-Nya: ﴿ وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ ﴾ "Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada al-Qur-an," (dan seterusnya). Maksudnya, di antara mereka yang kamu diutus kepada mereka, hai Muhammad, ada yang beriman dengan al-Qur-an ini, dia mengikutimu dan mengambil manfaat dengan apa yang kamu diutus dengannya. ﴿ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ﴾ "Dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya." Bahkan dia mati dalam keadaan seperti itu dan dibangkitkan dalam keadaan seperti itu pula. ﴿ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴾ "Dan Rabb-mu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan." Maksudnya, Allah lebih mengetahui siapa yang berhak mendapat petunjuk, maka Allah memberinya petunjuk. Dan siapa yang berhak mendapatkan kesesatan, maka Allah menyesatkannya. Allah-lah yang Mahaadil yang tidak berbuat zhalim, akan tetapi Allah memberi masing-masing sesuai haknya, Mahasuci Allah Ta'ala Yang Mahatinggi dan Mahabersih, tiada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Dia.

وَأِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلِكُمْ أَنْتُمْ بَرِيْعُونَ وَمَا أَعْمَلُ وَأَنَا  
 بَرِيْعٌ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾ وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ أَفَأَنْتَ تُسْمِعُ الصَّمَمَ  
 وَلَوْ كَانُوا لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٢﴾ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْظُرُ إِلَيْكَ أَفَأَنْتَ

تَهْدِي أَعْمَى وَلَوْ كَانُوا لَا يُبْصِرُونَ ﴿٤٤﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ  
النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٤﴾

Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaannu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan aku berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. 10:41) Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkanmu. Apakah kamu dapat menjadikan orang-orang tuli itu mendengar, walaupun mereka tidak mengerti. (QS. 10:42) Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu, apakah kamu dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta, walaupun mereka tidak dapat memperbaiki. (QS. 10:43) Sesungguhnya Allah tidak berbuat zhalim kepada manusia sedikit pun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zhalim kepada diri mereka sendiri. (QS. 10:44)

Allah ﷻ berfirman kepada Nabi-Nya Muhammad ﷺ: "Jika orang-orang musyrik mendustakanmu, maka berlepas dirilah dari mereka dan amal mereka." ﴿فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلكُمْ عَمَلِكُمْ﴾ "Maka katakanlah: 'Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaannu.'" Sebagaimana firman-Nya: ﴿قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ. لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ﴾ "Katakanlah: 'Hai orang-orang kafir, aku tidak akan beribadah kepada apa yang kamu ibadahi,'" (hingga akhir). (QS. Al-Kaafiruun: 1-2). Ibrahim dan pengikut-pengikutnya pun berkata kepada kaumnya yang musyrikin: ﴿إِنَّا بَرَاءُؤُنَا مِنكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ﴾ "Sesungguhnya kami berlepas diri darimu dan dari apa yang kamu ibadahi selain Allah," (dan seterusnya). (QS. Al-Mumtahanah: 4).

Firman-Nya: ﴿وَمِنْهُمْ مَّن يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ﴾ "Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkanmu." Maksudnya, mereka mendengarkan perkataanmu yang baik, al-Qur-an yang agung, hadits-hadits yang shahih, fashih, yang bermanfaat bagi hati, agama dan badan. Dan di sini sudah ada kecukupan yang agung/besar. Akan tetapi hal itu bukanlah urusanmu dan juga bukan urusan mereka, karena sesungguhnya kamu tidak mampu untuk membuat orang yang tuli menjadi mendengar, begitu juga untuk memberi petunjuk kepada mereka, kecuali jika Allah berkendak.

﴿وَمِنْهُمْ مَّن يَنْظُرُ إِلَيْكَ﴾ "Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu." Maksudnya, mereka melihat kepadamu dan kepada apa yang Allah berikan kepadamu, berupa ketenangan, perilaku yang baik dan akhlak yang mulia dan juga berupa bukti yang jelas atas kenabianmu, untuk orang-orang yang mempunyai pandangan dan akal, akan tetapi mereka memandang sebagaimana yang lainnya memandang, mereka tidak mendapatkan petunjuk sama sekali seperti yang telah didapatkan oleh yang lainnya. Akan tetapi orang-

orang Mukmin memandangi dengan mata penghormatan dan orang-orang kafir memandangi dengan mata penghinaan. وَإِذَا رَأَوْكَ إِذْ تُبْعَدُونَ إِلَّا هُمْ يُرَوُّا ﴿٤١﴾ الآية. *"Dan apabila mereka melibatkmu (Muhammad), mereka banyalah menjadikanmu sebagai ejekan,"* (dan seterusnya). (QS. Al-Furqaan: 41).

Kemudian Allah Ta'ala memberi kabar, bahwa sesungguhnya Allah tidak menzalimi seorang pun, meskipun Allah telah memberi petunjuk kepada orang yang diberi petunjuk karenanya (Muhammad), menjadikan penglihatan kepada orang yang buta karenanya, membuka mata-mata yang buta, telinga-telinga yang tuli, hati-hati yang lalai dan menyesatkan banyak orang karenanya, maka Allah-lah Hakim yang mengatur dalam kerajaan-Nya, dengan kehendak-Nya, Allah tidak ditanya tentang apa yang Allah perbuat, bahkan merekalah yang ditanya, karena ilmu-Nya, hikmah dan keadilan-Nya.

Karena itu Allah berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ الشَّيْءَ شَيْئًا وَلَكِنَّ الشَّيْءَ أَنفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ ﴾ *"Sesungguhnya Allah tidak berbuat zhalim kepada manusia sedikit pun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zhalim kepada diri mereka sendiri."* Dan dalam Hadits dari Abu Dzarr, dari Nabi ﷺ apa yang beliau riwayatkan dari Rabb-nya ﷻ:

( يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا - إِلَى أَنْ قَالَ فِي آخِرِهِ - يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أَحْصَيْهَا لَكُمْ ثُمَّ أَوْفَيْتُكُمْ بِهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ. )

"Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku. Aku menjadikannya haram di antara kamu, maka janganlah kamu saling menzalimi, -hingga akhir perkataan-Nya- hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya inilah amal-amalmu, Aku hitung untukmu, kemudian Aku membalasnya. Maka barangsiapa yang mendapatkan kebaikan, maka hendaklah ia memuji Allah. Dan barangsiapa yang mendapatkan selain itu, maka janganlah ia mencela kecuali dirinya sendiri." (HR. Muslim)

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ كَأَنْ لَّمْ يَلْبَسُوا إِلَّا سَاعَةً مِنَ النَّهَارِ يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ قَدْ

خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿٤٥﴾

*Dan (ingatlah) akan hari yang (di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia), melainkan hanya sesaat saja di siang hari, di waktu itu mereka saling berkenalan. Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan*



*pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk.*  
(QS. 10:45)

Allah ﷻ berfirman, mengingatkan manusia tentang datangnya hari Kiamat dan dibangkitkannya mereka dari kuburan-kuburan mereka menuju padang Mahsyar. ﴿ وَرَبِّمْ يَحْشُرُهُمْ ﴾ "Dan (ingatlah) akan hari (yang waktu itu) Allah mengumpulkan mereka," (dan seterusnya). Sebagaimana firman-Nya: ﴿ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَسُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا ﴾ "Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari." (QS. An-Naazi'at: 46)

Ini semua adalah dalil atas pendeknya kehidupan dunia dibanding dengan kehidupan akhirat, sebagaimana firman-Nya:

﴿ قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَّةً سِينِينَ. قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمِ فَسْطِلَ الْعَادَاتِينَ. قَالَ إِنَّ لَبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴾

"Allah bertanya: 'Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?' Mereka menjawab: 'Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari,' maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung. Allah berfirman: 'Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kamu sesungguhnya mengetahu.' (QS. Al-Mu'minuun: 112-114).

Firman-Nya: ﴿ بَتَّارِفُونَ بَيْنَهُمْ ﴾ "Mereka saling berkenalan." Maksudnya, anak-anak mengenal bapak-bapak dan sanak-kerabat saling mengenal satu dengan yang lainnya, layaknya mereka di dunia, akan tetapi masing-masing disibukkan dengan dirinya sendiri.

Dan firman-Nya: ﴿ قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴾ "Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk." Adalah seperti firman-Nya ﴿ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا كَالَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْيَوْمِ الْكَلِيمِ ﴾ "Kecelakaan besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan." (QS. Al-Mursalaat: 15). Karena mereka membuat rugi diri mereka sendiri dan keluarga mereka pada hari Kiamat. Ingatlah, itulah kerugian yang nyata dan tidak ada kerugian yang lebih besar dari kerugian orang yang dipisahkan antara dia dan kekasihnya pada hari duka cita dan penyesalan.

وَمَا نُرِيكَ بِبَعْضِ الَّذِي نَعُدُّهُمْ أَوْ تَنُوقِنَاكَ فَإِلَيْتَنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ اللَّهُ شَهِيدٌ عَلَى  
مَا يَفْعَلُونَ ﴿٤١﴾ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ  
بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾

*Dan jika Kami perlibatkan kepadamu sebahagian dari (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka, (tentulah kamu akan melibatnya) atau (jika) Kami wafatkan kamu (sebelum itu), maka kepada Kami jualah mereka kembali, dan Allah menjadi saksi atas apa yang mereka kerjakan. (QS. 10:46) Tiap-tiap ummat mempunyai Rasul; maka apabila telah datang Rasul mereka, diberikanlah keputusan antara mereka dengan adil dan mereka (sedikit pun) tidak dianiaya. (QS. 10:47)*

Allah ﷻ berfirman kepada Rasul-Nya ﷺ: ﴿ وَإِنَّمَا تُرِيدُكَ نِعْمًا الَّذِي تُعَذِّبُهُمْ ﴾ *“Dan jika Kami memperlibatkan kepadamu sebahagian dari (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka.”* Maksudnya, Kami hukum/siksa mereka di waktu kamu masih hidup, agar kamu merasa tenang. ﴿ أَوْ تُرِيدُكَ نِعْمًا مَّا نُرِيدُكَ نِعْمًا ﴾ *“Atau (jika) kami wafatkan kamu (sebelum itu), maka kepada Kami jualah mereka kembali.”* Maksudnya, tempat kembali mereka, dan Allah adalah saksi atas perbuatan mereka setelah meninggalnya engkau.

Firman-Nya: ﴿ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ ﴾ *“Tiap-tiap ummat mempunyai Rasul, maka apabila telah datang Rasul mereka.”* Mujahid berkata: “Maksudnya hari Kiamat.” ﴿ فَضَرَبْنَا بِالنَّاصِيَةِ فِي يَوْمِ الْقِيَامَةِ ﴾ *“Diberikan keputusan antara mereka dengan adil,”* (dan seterusnya). Maka setiap ummat di hadapan kepada Allah di hadapan Rasul mereka dan buku catatan amal baik dan buruk mereka diletakkan sebagai saksi atas mereka. Dan para Malaikat yang menjaga mereka menjadi saksi juga, seperti juga suatu ummat dan ummat berikutnya. Ummat yang mulia ini walaupun dalam penciptaannya adalah sebagai ummat terakhir, akan tetapi mereka adalah ummat yang pertama di hari Kiamat yang diberikan keputusan dan diadili di antara mereka. Sebagaimana sebuah riwayat dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, dari Rasulullah ﷺ, sesungguhnya beliau bersabda:

( نَحْنُ الْآخِرُونَ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الْمَقْضِيُّ لَهُمْ قَبْلَ الْخَلَائِقِ . )

“Kami adalah generasi yang terakhir, tetapi yang pertama di hari Kiamat yang diadili sebelum makhluk-makhluk lainnya.”

Maka ummat ini mendapat giliran pertama karena kemuliaan Rasulnya, *shalawatullah wa Salaamuhu 'alaih* (mudah-mudahan Allah menganugerahkan shalawat dan salam-Nya kepada beliau) terus-menerus hingga hari Kiamat.

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾ قُلْ لَا أَمَلٌ لِّنَفْسِي  
صَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَلَا

يَسْتَجِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٤٩﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُهُ  
 بَيِّنَاتًا أَوْ نَهَارًا مَآذَا يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ الْمُجْرِمُونَ ﴿٥٠﴾ أَنْتُمْ إِذَا مَا وَقَعَ  
 ءَامَنْتُمْ بِهِ ءَأَلْتَنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٥١﴾ ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ  
 ظَلَمُوا ذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٥٢﴾

Mereka mengatakan: "Bilakah (datangnya) ancaman itu, jika kamu orang-orang yang benar?" (QS. 10:48) Katakanlah: "Aku tidak berkuasa mendatangkan kemudharatan dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku, melainkan apa yang dikehendaki Allah." Tiap-tiap ummat mempunyai ajal. Apabila telah datang ajal mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendabulukan(nya). (QS. 10:49) Katakanlah: "Terangkan kepadaku, jika datang kepada kamu sekalian siksaan-Nya di waktu malam atau di siang hari, apakah orang-orang yang berdosa itu minta disegerakan juga?" (QS. 10:50) Kemudian apakah setelah terjadinya (adzab itu), kamu baru mempercayainya? Apakah sekarang (baru kamu mempercayai), padahal sebelumnya kamu selalu meminta supaya disegerakan? (QS. 10:51) Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang zhalim (musyrik) itu: "Rasakanlah olehmu siksaan yang kekal; kamu tidak diberi balasan melainkan dengan apa yang telah kamu kerjakan." (QS. 10:52).

Allah ﷻ berfirman, memberi kabar tentang kekufuran orang-orang musyrik, dalam permintaan mereka untuk disegerakannya siksa atas mereka, serta pertanyaan mereka tentang waktu siksaan itu sebelum ditentukannya, yang merupakan sesuatu yang tidak berfaedah untuk mereka. Maka dari itu Allah Ta'ala memberi petunjuk kepada Rasul-Nya Muhammad ﷺ untuk memberi jawaban kepada mereka, Allah berfirman:

﴿ قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي حَتْرًا وَلَا نَفْعًا ﴾ "Katakanlah: 'Aku tidak berkuasa mendatangkan kemudharatan dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku,'" (dan ayat seterusnya). Maksudnya, aku tidak berbicara melainkan apa yang telah diajarkan kepadaku dan aku tidak mampu atas sesuatu yang Allah sembunyikan, kecuali jika Allah telah memperlihatkankannya kepadaku, aku adalah hamba-Nya dan utusan-Nya kepada kalian, aku telah mengabarkan kepada kalian tentang kedatangan hari Kiamat dan bahwa hal itu pasti terjadi dan Allah tidak menunjuki kapan waktunya kepadaku, akan tetapi, ﴿ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ ﴾ "Tiap-tiap ummat mempunyai ajal." Maksudnya, tiap-tiap generasi memiliki masa dari umur yang telah ditentukan. Jika telah tiba ajal mereka, ﴿ فَلَا يَسْتَعْجِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴾ "Maka

mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendabulkannya).” Kemudian Allah memberi kabar, bahwa sesungguhnya siksa Allah akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, Allah berfirman:

﴿ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنَّاكُمْ عَذَابُهُ تَبَاتًا أَوْ نَهَارًا مَاذَا يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ الْمُجْرِمُونَ ۗ أَلَمْ يَأْتِكُمْ بِهِ آيَاتُنَا وَكُنْتُمْ بِهَا تُعْتَدِلُونَ ۗ﴾

“Katakanlah: ‘Terangkanlah kepadaku, jika datang kepada kamu sekalian siksaan-Nya di waktu malam atau siang hari, apakah orang-orang yang berdosa itu minta disegerakan juga, kemudian apakah setelah terjadinya (adzab) itu, kamu baru memercayainya? Apakah sekarang (baru kamu memercayainya) padahal sebelumnya kamu selalu meminta supaya disegerakan?’” Maksudnya, sesungguhnya mereka bila kedatangan siksa, mereka berkata: ﴿ يَا رَبَّنَا أَنْصِرْنَا وَرَسْمَنَا ۗ﴾ “Ya Rabb kami, kami telah melihat dan mendengar,” (dan seterusnya). (QS. As-Sajdah: 12). ﴿ ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ ظَنَّمُوا ذُرْقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ ۗ﴾ “Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang zhalim (musyrik) itu: ‘Rasakanlah olehmu siksaan yang kekal.’” Maksudnya, hal ini kelak dikatakan kepada mereka nanti pada hari Kiamat, sebagai celaan dan kecaman yang keras.

﴿ وَيَسْتَنْشِئُونَكَ أَحَقُّ هُوَ قُلْ إِي وَرَبِّي إِنَّهُ لَحَقٌّ وَمَا أَنشُرُ بِمُعْجِزِينَ ﴿٥٤﴾ وَلَوْ أَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِي الْأَرْضِ لَآفْتَدَتْ بِهِ ۗ وَأَسْرُوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ ۗ وَفُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ ۗ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٥٥﴾﴾

Dan mereka menanyakan kepadamu: “Benarkah (adzab yang dijanjikan) itu?” Katakanlah: “Ya, demi Rabb-ku, sesungguhnya adzab itu adalah benar dan kamu sekali-kali tidak bisa luput (daripadanya).” (QS. 10:53) Dan kalau setiap diri yang zhalim (musyrik) itu mempunyai segala apa yang ada di bumi ini, tentu dia menebus dirinya dengan itu, dan mereka menyembunyikan penyesalannya ketika mereka telah menyaksikan adzab itu. Dan telah diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dianiaya. (QS. 10:54).

Allah ﷻ berfirman, bahwasanya mereka akan mencari berita darimu (Mubammad): ﴿ أَحَقُّ هُوَ ۗ﴾ “Benarkah (adzab yang dijanjikan) itu?” Maksudnya, hari Kiamat dan kebangkitan dari kubur setelah mayat-mayat menjadi debu, ﴿ قُلْ إِي وَرَبِّي إِنَّهُ لَحَقٌّ وَمَا أَنشُرُ بِمُعْجِزِينَ ۗ﴾ “Katakanlah: ‘Ya, demi Rabb-ku, sesungguhnya

adzab itu adalah benar dan kamu sekali-kali tidak bisa luput (daripadanya).” Maksudnya, keberadaanmu menjadi debu tidaklah membuat Allah tidak mampu (sulit) untuk mengembalikanmu, sebagaimana Allah menjadikanmu ada dari tidak ada, maka, ﴿ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴾ “*Sesungguhnya perintah-Nya apabila Allah menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: 'Jadilah!' Maka jadilah ia.*” (QS. Yaasiin: 82).

Ayat ini (QS. Yunus: 53) tidak ada kesamaan dalam al-Qur-an kecuali pada dua ayat lainnya. Allah Ta'ala menyuruh Rasul-Nya untuk bersumpah dengan nama-Nya atas orang yang mengingkari hari Kiamat, dalam surat Saba', ﴿ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ قُلْ بَلْسَىٰ وَرَبِّي لَأَتِيَنَّكُمْ ﴾ “*Dan orang-orang yang kafir berkata: 'Hari berbangkit itu tidak akan datang kepada kami.' Katakanlah: 'Pasti datang, demi Rabb-ku sungguh ia akan mendatangi kalian.'*” (QS. Saba': 3). Dan dalam surat at-Taghaabun:

﴿ زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا قُلْ بَلْسَىٰ وَرَبِّي لَأُبْعَثَنَّكُمْ كَذَبُوكُمْ وَعَلَىٰ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ حَكِيمٌ ﴾ “*Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: 'Tidak demikian, demi Rabb-ku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberikan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.' Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*” (QS. At-Taghaabun: 7).

Kemudian Allah Ta'ala memberi kabar, bahwa sesungguhnya jika Kiamat telah datang, orang yang kafir lebih senang jika adzab Allah itu ditebus dengan emas sepenuh bumi. ﴿ وَأَسْرُوا الثَّمَانَ لَمْ يَرَوْا الْعَذَابَ وَقَضِيَٰ بِتِهِمْ بِالْقِسْطِ ﴾ “*Dan mereka menyembunyikan penyesalannya ketika mereka telah menyaksikan adzab itu, dan telah diberi keputusan di antara mereka dengan adil.*” Maksudnya, dengan haq. ﴿ وَهُمْ لَا يَظُنُّونَ ﴾ “*Sedang mereka tidak dianiaya.*”

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ اَلَا اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّلٰكِنْ  
 اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٥٥﴾ هُوَ يَحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٥٦﴾

Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya. (QS. 10:55) Allah-lah yang menghidupkan dan mematikan dan banya kepada-Nyalah kamu dikembalikan. (QS. 10:56)

Allah ﷻ memberi kabar, bahwa sesungguhnya Ia adalah pemilik langit dan bumi dan bahwa janji-Nya adalah benar, pasti, tidak diragukan lagi, dan bahwa Dia adalah Yang menghidupkan dan Yang mematikan, kepada-Nyalah kembalinya para makhluk. Bahwasanya yang mampu untuk itu adalah Dzat yang Mahamengetahui terhadap apa yang terpisah dari badan dan tercerai-berainya badan di berbagai tempat di bumi, lautan dan gurun pasir yang tandus.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ  
 وَهَدًى وَرَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾ قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ  
 فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾

*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabbmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. 10:57) Katakanlah: "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan." (QS. 10:58)*

Allah ﷻ berfirman, memberikan karunia kepada makhluk-Nya yaitu berupa al-Qur-an yang Agung, yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya yang mulia. ﴿يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ﴾ "Hai manusia! Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabb-mu." Maksudnya, pencegah kekejian. ﴿وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ﴾ "Dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada." Maksudnya, dari kesamaran-kesamaran dan keraguan-keraguan, yaitu menghilangkan kekejian dan kotoran yang ada di dalamnya. ﴿وَهَدًى وَرَحْمَةً﴾ "Dan petunjuk serta rahmat." Maksudnya, hidayah dan rahmat dari Allah Ta'ala dapat dihasilkan dengan adanya al-Qur-an itu. Dan sesungguhnya hidayah dan rahmat itu hanyalah untuk orang-orang yang beriman kepadanya, membenarkan dan menyakini apa yang ada di dalamnya, sebagaimana firman-Nya:

﴿وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَذِيبُ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا﴾ "Dan kami turunkan dari al-Qur-an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan al-Qur-an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian." (QS. Al-Israa': 82).

Firman-Nya: ﴿قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا﴾ "Katakanlah: Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira." Maksudnya, dengan petunjuk dan agama yang benar, yang datang dari Allah ini hendaklah mereka bergembira, karena sesungguhnya hal itu yang patut mereka banggakan. ﴿هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ﴾ "Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan." Maksudnya, dari harta duniawi dan apa yang ada di dalamnya, berupa keindahan yang akan rusak dan pasti hilang.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا

قُلْ إِنَّ اللَّهَ أَدَّبَ لَكُمْ أَمْرًا عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴿٥٩﴾ وَمَا ظَنُّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦٠﴾

**Katakanlah:** "Terangkanlah kepadaku tentang rizki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan (sebagiannya) halal." **Katakanlah:** "Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah?" (QS. 10:59) **Apakah dugaan orang-orang yang mengada-adakan kebobongan terhadap Allah pada hari Kiamat? Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur(nya).** (QS. 10:60)

Ibnu 'Abbas, Mujahid, adh-Dhahhak, Qatadah, 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dan lain-lain berkata: "Ayat ini turun untuk mengingkari orang-orang musyrik, dalam masalah yang mereka halalkan dan mereka haramkan, di antaranya *al-bahaair*, *as-sawaab* dan *al-washaail*."<sup>25</sup>

Imam Ahmad berkata: "Bercerita kepadaku Muhammad bin Ja'far, bercerita kepadaku Syu'bah dari Abu Ishaq: Aku mendengar Abu al-Ahwash, -yaitu 'Auf bin Malik bin Nadhlah,- dia bercerita dari bapaknya, berkata bapaknya: 'Aku pernah datang kepada Rasulullah ﷺ dan aku berpenampilan buruk, maka Rasulullah ﷺ bersabda: 'Apakah kamu mempunyai harta?' Aku menjawab: 'Ya.' Rasulullah ﷺ bertanya lagi: 'Harta apa saja?' Aku menjawab: 'Berbagai harta; unta, budak, kuda dan kambing.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

( إِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالًا فَلْيَرَّ عَلَيْكَ - وَقَالَ - هَلْ تُنْتِجُ إِلَيْكَ صِحَاحًا آذَانَهَا فَتَعْمَدُ إِلَى مُوسَى فَتَقَطُّعَ آذَانَهَا فَتَقُولُ هَذِهِ بُحْرٌ، وَتَشُقُّ جُلُودَهَا وَتَقُولُ هَذِهِ صَرْمٌ، وَتَحْرَمُهَا عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِكَ. ) قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: ( فَإِنَّ مَا آتَاكَ اللَّهُ لَكَ حِلٌّ، سَاعِدَ اللَّهُ أَشَدُّ مِنْ سَاعِدِكَ وَمُوسَى اللَّهُ أَحَدٌ مِنْ مُوسَاكَ. )

"Jika Allah memberimu harta, maka perhatikanlah bekas-bekas nikmat-Nya kepadamu." -Dan beliau meneruskan pertanyaannya- "Apakah untamu melahirkan anak-anaknya yang kupingnya masih utuh, kemudian kamu meng-

<sup>25</sup> *Al-Bahaair*, *as-sawaab* dan *al-washaail* adalah jamak dari kata *al-bahiirah*, *as-saaibah* dan *al-washiilab*. Penjelasan mengenai hal ini telah berlalu pada penjelasan surat al-Maa'idah, ayat 103.<sup>ed</sup>

ambil pisau cukur, lalu kamu memotong telinganya dan kamu berkata: 'Ini adalah *Bubur*' (yang tebal telinganya) lalu kamu membelah kulitnya, dan kamu berkata: 'Ini adalah *Sburum*,' (yang terpotong telinganya) dan kamu haramkan atas kamu dan keluargamu?' Dia berkata: "Ya." Rasulullah ﷺ bersabda: "Sungguh apa yang diberikan oleh Allah kepadamu adalah halal, Lengan Allah lebih kuat daripada lenganmu dan pisau Allah lebih tajam dari pisaumu." (Imam Ahmad menyebutkan selengkapnya hadits ini. Hadits ini adalah hadits yang jayyid, kuat sanadnya).

Allah Ta'ala sungguh telah mengingkari orang yang mengharamkan apa yang dihalalkan Allah, atau menghalalkan apa yang diharamkan-Nya, hanya dengan dasar pendapatnya dan hawa nafsunya yang tidak ada dasar hukumnya dan dalilnya. Kemudian Allah mengancam mereka karena perbuatan mereka itu pada hari Kiamat: ﴿ وَمَا ظَنُّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ﴾ "Apa dugaan orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah pada hari Kiamat?" Maksudnya, apa dugaan mereka, terhadap apa yang akan ditimpakan kepada mereka pada hari mereka dikembalikan kepada Kami pada hari Kiamat nanti. Firman-Nya: ﴿ إِنَّ اللَّهَ لَدُرُّ فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ ﴾ "Sungguh Allah benar-benar mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas manusia." Ibnu Jarir berkata: "Dalam penanguhan siksa terhadap mereka di dunia."

Aku (Ibnu Katsir) berkata: "Kemungkinan yang dimaksud dengan 'mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas manusia' adalah diperbolehkannya mereka untuk mengambil manfaat dari ciptaan-Nya di dunia dan tidak mengharamkan atas mereka, kecuali sesuatu yang membahayakan mereka, baik terhadap dunia atau agama mereka."

﴿ وَلَكِنْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴾ "Tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya)." Bahkan mereka mengharamkan apa yang dikaruniakan Allah kepadanya dan mempersulit diri mereka sendiri, mereka menjadikan sebagiannya halal dan sebagian lain haram. Inilah kenyataan yang diperbuat oleh orang-orang musyrik untuk diri mereka dan juga dibuat oleh Ahli Kitab dalam agama mereka.

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا  
كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ  
ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي

كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿١٠﴾



*Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari al-Qur-an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Rabbmu walaupun sebesar dzarrab (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar daripada itu, melainkan (semua tercatat) dalam Kitab yang nyata (Laubul Mahfuzh). (QS. 10:61)*

Allah ﷻ memberi kabar kepada Nabi-Nya ﷺ, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui semua keadaannya, keadaan ummatnya dan keadaan semua makhluk dalam setiap saat, setiap menit dan setiap detik. Dan sesungguhnya tidak luput dari pengetahuan dan penglihatan-Nya, perbuatan sebesar biji dzarrab yang paling kecil dan paling rendah, baik di langit maupun di bumi, tidaklah yang lebih kecil atau yang lebih besar darinya, kecuali tercatat dalam Kitab yang nyata. Jika pengetahuan-Nya terhadap gerakan segala sesuatu seperti ini, maka bagaimana pengetahuan-Nya terhadap orang-orang yang dibebani dan diperintah untuk beribadah. Maka dari itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُبَيِّنُونَ فِيهِ ﴾ *"Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari al-Qur-an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya."* Maksudnya, ketika kalian melakukan sesuatu pekerjaan, Kami menyaksikannya, melihat dan mendengar apa yang kalian lakukan, maka dari itu Rasulullah ﷺ bersabda ketika Jibril bertanya kepadanya tentang Ihsan:

( أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. )

"Hendaklah kamu beribadah kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, meskipun kamu tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu."<sup>26</sup>

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٢٦﴾  
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿١٢٧﴾ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا يَبْدِيلُ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَلِكُ هُوَ الْفَوْزُ  
الْعَظِيمُ ﴿١٢٨﴾

<sup>26</sup> Ini adalah potongan dari hadits yang berkenaan dengan "الدِّين" (agama), yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Imam yang lainnya.

*Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. 10:62) (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. (QS. 10:63) Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar. (QS. 10:64)*

Allah ﷻ memberi kabar, bahwa wali-wali-Nya adalah orang-orang yang beriman dan bertakwa. Sebagaimana Allah menjelaskan keadaan mereka kepada diri mereka, maka barangsiapa yang bertakwa, jadilah dia wali Allah, maka, ﴿ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ ﴾ "Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka." Maksudnya, dalam menghadapi ketakutan dan kengerian di akhirat. ﴿ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴾ "Dan tidak (pula) mereka bersedih hati." Yaitu, atas sesuatu yang di belakang mereka di dunia.

'Abdullah bin Mas'ud, 'Abdullah bin 'Abbas dan sebagian ulama Salaf berkata: "Wali Allah adalah orang-orang yang selalu mengingat Allah."

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari Abu Malik al-Asy'ari, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

( يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فَمَا بِهِ أَنْ يَجْعَلَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ فَيَجْلِسُكُمْ عَلَيْهَا، يَفْرَعُ النَّاسُ وَلَا يَفْرَعُونَ، وَهُمْ أَوْلِيَاءُ اللَّهِ الَّذِينَ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ. )

"Akan datang sekelompok manusia dari ras dan suku yang berbeda-beda mereka tidak dilihat oleh tali kekerabatan tersambung tali persaudaraan, mereka saling mencintai karena Allah dan berjuang (bersama-sama) karena Allah. Pada hari Kiamat, Allah menyediakan untuk mereka mimbar-mimbar dari cahaya, kemudian Allah menyuruh mereka duduk di atasnya, pada saat orang-orang dalam keadaan ketakutan, mereka tidak dalam ketakutan, mereka adalah wali-wali Allah yang tidak ada ketakutan atas mereka dan mereka tidak pula bersedih." (Hadits ini adalah potongan dari hadits yang panjang).

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu ad-Darda' ؓ, dari Nabi ﷺ mengenai firman-Nya: ﴿ لَهُمْ الْبَشَرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ﴾ "Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan dunia dan (kehidupan) di akhirat," beliau ﷺ bersabda:

( الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تَوَى لَهُ. )

"Yaitu mimpi yang benar adalah yang diimpikan oleh orang Muslim atau diimpikan orang lain untuknya."

Imam Ahmad berkata dari Abu Dzarr, sesungguhnya di berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah tentang seseorang yang mengerjakan suatu amal lalu orang-orang memuji dan menyanjungnya?" Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

( تِلْكَ عَاجِلُ بُشْرَى الْمُؤْمِنِ . )

"Adalah kabar gembira untuk seorang Mukmin yang disegerakan." (HR. Muslim).

Pendapat lain mengatakan, yang dimaksud dengan berita gembira adalah berita gembira dari Malaikat untuk orang Mukmin, ketika dia dihadirkan ke Surga dan diberi ampunan. Sebagaimana firman-Nya:

﴿ إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْبَشِرُوا بِالْحَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ. نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهُي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ. نَزَّلْنَا مِنْ غَفُورٍ رَحِيمٍ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: 'Rabb kami adalah Allah,' kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka Malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): 'Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) Surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.' Kamiilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhira; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya yang kamu minta, sebagai hidangan (bagimu) dari Allah yang Mahapengampun lagi Mahapenyayang." (QS. Fushshilat: 30-32).

Adapun kegembiraan mereka di akhirat adalah, sebagaimana firman Allah Ta'ala: ﴿ لَا يَحْزَنُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ هَذَا يَوْمُكُمْ الَّذِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴾ "Mereka tidak disusutkan oleh kedahsyatan yang besar (pada hari Kiamat) dan mereka disambut oleh para Malaikat. (Malaikat berkata): 'Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu.'" (QS. Al-Anbiyaa': 103). Dan Allah Ta'ala pun berfirman:

﴿ يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَىٰ مُرُومَهُمْ تَبْنِ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ بُشْرَانِهِمْ الْيَوْمَ حَثَّاتٌ تَحْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾

"Pada hari ketika kamu melihat orang Mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (dikatakan kepada mereka): 'Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar.'" (QS. Al-Hadiid: 12).

Firman-Nya: ﴿ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ﴾ "Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah." Maksudnya, janji ini tidak akan diganti, tidak diingkari dan tidak diubah, bahkan telah diputuskan, ditetapkan dan pasti terjadi. ﴿ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾ "Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar."

وَلَا يَحْزَنُكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ  
 ﴿١٥﴾ أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَتَّبِعُ

الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ شُرَكَاءَ ۖ إِن يَسْتَعِينُونَ إِلَّا  
 الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿١٦﴾ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ  
 لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۗ إِن فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
 يَسْمَعُونَ ﴿١٧﴾

*Janganlah kamu sedih oleh perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya adalah kepunyaan Allah. Dialah yang Mahamendengar lagi Mahamengenal. (QS. 10:65) Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allahlah semua yang ada di langit dan semua yang ada di bumi. Dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah, tidaklah mengikuti (suatu keyakinan). Mereka tidak mengikuti kecuali prasangka belaka dan mereka banyalah menduga-duga. (QS. 10:66) Allah-lah yang menjadikan malam bagimu supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang-benderang (supaya kamu mencari karunia Allah). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar. (QS. 10:67)*

Allah ﷻ berfirman kepada Rasul-Nya ﷺ: ﴿وَلَا يَخْرُصُكَ﴾ "Janganlah kamu sedih." Yaitu, karena ucapan orang-orang musyrik. Demi Allah, kamu di atas mereka, bertakwalah kepada-Nya, karena sesungguhnya semua kemuliaan adalah milik Allah, Rasul-Nya dan orang-orang Mukmin. ﴿هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾ "Dialah (yang) Mahamendengar lagi Mahamengenal." Maksudnya, yang mendengar ucapan-ucapan hamba-hamba-Nya, yang mengetahui tingkah laku mereka.

Kemudian Allah Ta'ala memberi kabar, bahwa sesungguhnya kerajaan di langit dan bumi adalah milik-Nya dan bahwa orang-orang musyrik beribadah kepada berhala-berhala yang tidak memiliki sesuatu pun, tidak dapat menolak bahaya dan tidak pula memberi manfaat. Dan tidak ada dalil bagi mereka, untuk beribadah kepadanya. Akan tetapi mereka hanyalah mengikuti sangkaan, kedustaan, kebohongan dan kepalsuan.

Kemudian Allah memberi kabar, bahwa sesungguhnya Allah-lah yang menjadikan malam untuk hamba-Nya, agar mereka tenang di dalamnya, maksudnya mereka beristirahat di malam itu, dari kelelahan, keletihan dan kerja mereka. ﴿وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا﴾ "Dan (menjadikan) siang terang-benderang." Maksudnya yaitu untuk penghidupan, usaha, bepergian dan kemaslahatan mereka.

﴿ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴾ "Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar." Yaitu, mendengar bukti-bukti dan dalil-dalil ini, lalu mereka mengambil pelajaran dan menjadikannya dalil atas kebesaran Pencipta, Penentu dan Pengaturnya.

قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ هُوَ الْعَزِيزُ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ  
وَمَا فِي الْاَرْضِ اِنْ عِنْدَكُمْ مِّنْ سُلْطٰنٍ بِهٰذَا اَتَقُولُوْنَ عَلَىٰ اَللّٰهِ  
مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٦٨﴾ قُلْ اِنَّ الَّذِيْنَ يَفْتَرُوْنَ عَلَىٰ اَللّٰهِ الْكٰذِبَ لَا  
يُفْلِحُوْنَ ﴿٦٩﴾ مَتَّعْ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ اِتٰنَا مَرَجِعُهُمْ ثُمَّ نُنذِرُهُمْ  
اَلْعَذٰبَ الشَّدِيْدَ يَمَّا كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ ﴿٧٠﴾

Mereka (orang-orang Yabudi dan Nasrani) berkata: "Allah mempunyai anak." Mahasuci Allah; Dialah yang Mahakaya; kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang di bumi. Kamu tidak mempunyai hujjah tentang ini. Pantaskah kamu mengatakan terbadap Allah apa yang tidak kamu ketabui? (QS. 10:68) Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terbadap Allah tidak beruntung." (QS. 10:69) (Bagi mereka) kesenangan (sementara) di dunia, kemudian kepada Kamiilah mereka kembali, kemudian Kami rasakan kepada mereka siksa yang berat, disebabkan kekafiran mereka. (QS. 10:70)

Allah ﷻ berfirman, mengingkari orang yang menuduh bahwa sesungguhnya Allah mempunyai: ﴿ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ هُوَ الْعَزِيزُ ﴾ "Anak, Mahasuci Allah, Dialah yang Mahakaya." Maksudnya, Allah Mahasuci dari itu dan Mahakaya dari setiap apa yang selain Allah dan setiap sesuatu butuh kepada-Nya.

﴿ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ﴾ "Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan di bumi." Maksudnya, bagaimana mungkin Allah mempunyai anak dari apa yang Allah ciptakan, sedangkan segala sesuatu adalah milik-Nya dan merupakan hamba-Nya. ﴿ اِنْ عِنْدَكُمْ مِّنْ سُلْطٰنٍ بِهٰذَا ﴾ "Kamu tidak mempunyai hujjah tentang ini." Maksudnya, kamu tidak mempunyai dalil atas kebohongan dan kedustaan yang kamu ucapkan. ﴿ اَتَقُولُوْنَ عَلَىٰ اَللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴾ "Pantaskah kamu mengatakan terbadap Allah apa yang tidak kamu ketabui?" Ini adalah pengingkaran dan ancaman yang keras.

Kemudian Allah Ta'ala mengancam para pendusta dan pembohong, yaitu orang-orang yang menuduh bahwa Allah mempunyai anak, bahwa mereka tidak akan beruntung di dunia dan akhirat. Adapun di dunia, maka sesungguhnya Allah memberikan tempo kepada mereka dan diberikan kesenangan sedikit. ﴿ ثُمَّ نَضَرُهُمْ إِلَىٰ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴾ "Kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke dalam siksa yang keras." (QS. Luqman: 24). Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman pada ayat ini: ﴿ مَتَاعٌ فِي الدُّنْيَا ﴾ "(Bagi mereka) kesenangan (sementara) di dunia." Maksudnya, waktu yang singkat. ﴿ ثُمَّ إِنَّا مَرَّجَعُهُمْ ﴾ "Kemudian kepada Kami lah mereka kembali." Maksudnya, pada hari Kiamat. ﴿ ثُمَّ لَذِقْنَهُمُ الْعَذَابَ الشَّدِيدَ ﴾ "Kemudian kami rasakan kepada mereka siksa yang berat." Maksudnya, yang pedih dan menyakitkan. ﴿ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴾ "Disebabkan kekafiran mereka." Maksudnya, disebabkan kekafiran, kedustaan dan kebohongan mereka kepada Allah, dalam dakwaan yang mereka ada-adakan dan mereka palsukan.

﴿ وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَتَقَوْمِ إِن كَانَ كِبَرَ عَلَيْكُمْ مَقَامِي  
 وَتَذَكِيرِي بِبَيِّنَاتٍ مِّنَ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ  
 ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ اقْضُوا إِلَيَّ وَلَا تُنظِرُونِ ﴿٧١﴾  
 فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ إِن أَجْرِي إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَأُمِرْتُ أَنْ  
 أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٧٢﴾ فَكَذَّبُوهُ فَجَعَلْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفَلَاقِ  
 وَجَعَلْنَاهُمْ خَلَائِفَ وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ  
 عَاقِبَةُ الْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٣﴾

Dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh di waktu dia berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, jika terasa berat bagimu tinggal (bersamaku) dan peringatanku (kepadamu) dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah-lah aku bertawakkal, karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membinasakanmu). Kemudian janganlah keputusanmu itu dirabasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku dan janganlah kamu memberi tanggub kepadaku. (QS. 10:71) Jika kamu

*berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikit pun daripadamu. Upabku tidak lain banyalab dari Allah belaka, dan aku diperintab supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserab diri (kepada-Nya).” (QS. 10:72) Lalu mereka mendustakan Nub, maka Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam babtera dan Kami jadikan mereka itu pemegang kekuasaan dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka perbatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu. (QS. 10:73)*

Allah ﷻ berfirman kepada Nabi-Nya, *Shalawatullahi wa Salamuhu* (mudah-mudahan shalawat dan salam dilimpahkan kepadanya): ﴿وَأَنذَرْتَهُمْ﴾ “Dan bacakan kepada mereka.” Maksudnya, berilah kabar dan ceritakan kepada orang-orang kafir Makkah yang mendustakan dan menentangmu. ﴿تَبَأْتُوح﴾ “Berita penting tentang Nub.” Maksudnya, berita dia bersama kaumnya yang mendustakannya, bagaimana Allah membinasakan dan menghancurkan mereka, hingga akhirnya mereka dibinasakan dengan ditenggelamkannya mereka semua, agar orang-orang kafir Makkah takut kalau siksa yang berupa kebinasaan dan kehancuran itu menimpa mereka, sebagaimana menimpa kaum Nabi Nuh itu.

﴿إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِن كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ﴾ “Di waktu dia berkata kepada kaumnya: ‘Hai kaumku, jika terasa berat bagimu.’” Maksudnya, kalian merasa berat. ﴿بِمَقَامِي﴾ “(Bertempat) tinggalnya aku.” Maksudnya, bersama kalian, di antara kalian. ﴿وَتَذَكَّرِي﴾ “Dan peringatanku.” Yaitu, kepada kalian. ﴿بِآيَاتِ اللَّهِ﴾ “Dengan ayat-ayat Allah.” Maksudnya, dengan hujjah-hujjah-Nya dan bukti-bukti dari-Nya. ﴿فَتَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ فَأَوْكَلْتُ﴾ “Maka kepada Allah-lah aku bertawakkal.” Maksudnya, sesungguhnya aku tidak peduli dan aku tidak berhenti dari kalian, baik kalian merasa berat atau tidak. ﴿فَأَجْمَعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ﴾ “Karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membinasakanmu).” Maksudnya, berkumpullah kamu dan sekutu-sekutumu yang kamu ibadahi selain Allah, berupa berhala dan patung. ﴿ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً﴾ “Kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan.” Maksudnya, jangan kalian jadikan keputusan kalian itu samar-samar atas kalian, akan tetapi ambillah keputusan terhadap keadaan kalian bersamaku. Jika kalian merasa benar, maka putuskanlah kepadaku dan janganlah kalian tunda satu jam pun. Maksudnya, jika kalian mampu, maka lakukanlah, sesungguhnya aku tidak peduli dan tidak takut kepada kalian, karena kalian bukan apa-apa. Sebagaimana Nabi Hud berkata kepada kaumnya:

﴿إِنِّي أَشْهَدُ اللَّهَ وَأَشْهَدُوا أَنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ. مَن دُونِهِ فَكَيْدُونِ سِي حَمِيمًا ثُمَّ لَا تُنظَرُونَ. إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ﴾ الآية

*“Sesungguhnya aku jadikan Allah sebagai saksi dan saksikanlah olehmu sekalian, bahwa sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan dari*

selain-Nya, sebab itu jalankanlah tipu-dayamu semuanya terhadapku dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku, sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah, Rabb-ku dan Rabb-mu," (dan seterusnya). (QS. Huud: 54-56).

Firman-Nya: ﴿ فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ ﴾ "Jika kamu berpaling." Maksudnya, kalian berdusta dan berpaling dari ketaatan. ﴿ فَمَا سَأَلْتُمْ مِنْ آخِرٍ ﴾ "Aku tidak meminta upah sedikit pun darimu." Maksudnya, aku tidak meminta dari kalian sesuatu pun atas nasihatku kepada kalian. ﴿ إِنَّ آخِرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴾ "Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka dan aku diperintah supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya)." Maksudnya, dan aku melaksanakan tugasku, Islam (berserah diri) kepada Allah ﷻ. Islam adalah agama seluruh para Nabi dari yang pertama hingga yang terakhir, meskipun syari'at-syari'at mereka bermacam-macam.

Firman-Nya Ta'ala: ﴿ فَكَذَّبُوهُ فَسَبَّاهُ وَمَنْ مَعَهُ ﴾ "Lalu mereka mendustakan Nuh, maka Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya." Maksudnya, tetap atas agamanya. ﴿ فِي الْفُلِّ ﴾ "Di dalam bahtera." Yaitu perahu. ﴿ وَجَعَلْنَاهُمْ عِلَافًا ﴾ "Dan kami jadikan mereka itu pemegang kekuasaan." Yaitu di bumi. ﴿ وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴾ "Dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu." Maksudnya, (perhatikanlah<sup>Ed</sup>) wahai Muhammad, bagaimana Kami menyelamatkan orang-orang Mukmin dan membinasakan orang-orang kafir.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِ رَسُولًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا  
بِمَا كَذَّبُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ كَذَلِكَ نَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِ الْمُعْتَدِينَ ﴿٧٤﴾

Kemudian sesudah Nuh, Kami utus beberapa Rasul kepada kaum mereka (masing-masing), maka para Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka tidak bendak beriman karena mereka dahulu telah (biasa) mendustakannya. Demikianlah Kami mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas. (QS. 10:74)

Allah ﷻ berfirman: "Kemudian Kami mengutus setelah Nuh beberapa Rasul kepada kaum mereka, mereka membawa keterangan-keterangan, yaitu bujjang-bujjang, dalil-dalil dan bukti-bukti atas kebenaran apa yang mereka bawa." ﴿ فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ ﴾ "Tetapi mereka tidak bendak beriman, karena mereka dahulu telah biasa mendustakannya." Maksudnya, ummat-ummat tersebut tidak mau beriman dengan apa yang dibawa oleh para Rasul, disebabkan kedustaan mereka kepada para Rasul itu sejak pertama kali para Rasul diutus kepada kaum-kaum itu.



Firman-Nya: ﴿كَذَلِكَ نَطْعُ عَلَى قُلُوبِ الْمُتَدَبِّرِينَ﴾ "Demikianlah Kami mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas." Maksudnya, sebagaimana Allah mengunci hati mereka, maka mereka tidak beriman, disebabkan kedustaan mereka itu, begitu juga Allah mengunci hati orang-orang setelah mereka yang menyerupai mereka dan Allah menutup hati mereka, mereka tidak mau beriman, hingga mereka melihat siksa yang sangat pedih.

Maksudnya adalah, bahwa sesungguhnya Allah Ta'ala telah membinasakan ummat-ummat yang mendustakan para Rasul dan menyelamatkan orang yang beriman kepada para Rasul tersebut, yaitu setelah Nuh عليه السلام. Karena sesungguhnya manusia sebelumnya dari zaman Adam عليه السلام berada dalam agama Islam, hingga terjadi sesuatu yang baru, yaitu beribadah kepada berhala-berhala, lalu Allah mengutus Nuh عليه السلام kepada mereka, maka dari itu orang-orang Mukmin pada hari Kiamat memanggilnya: "Engkau adalah Rasul pertama yang diutus oleh Allah kepada penduduk bumi."

Ibnu 'Abbas berkata: "Antara Adam dan Nuh, ada sepuluh generasi, mereka semua di atas agama Islam."

Allah Ta'ala berfirman: ﴿وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ﴾ "Dan berapa banyak kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan," (dan seterusnya). (QS. Al-Israa': 17). Di dalam ayat ini, terdapat peringatan yang keras kepada orang-orang musyrik Arab yang mendustakan pemimpin para Rasul dan penutup para Nabi dan Rasul. Karena sesungguhnya jika telah terjadi siksa dan hukuman yang disebabkan karena pendustaan terhadap para Rasul itu, maka apa dugaan mereka? Dan mereka (orang-orang musyrik Arab) telah melakukan kesalahan yang lebih besar daripada mereka (ummat-ummat terdahulu).

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ بِآيَاتِنَا  
 فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿٧٥﴾ فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا  
 قَالُوا إِنَّ هَذَا لَسِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧٦﴾ قَالَ مُوسَىٰ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا  
 جَاءَكُمْ أَسِحْرٌ هَذَا وَلَا يُفْلِحُ السَّاجِرُونَ ﴿٧٧﴾ قَالُوا أَجِئْتَنَا لِنَلْفِتَنَّا  
 عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا وَتَكُونَ لَكُمُ الْكِبْرِيَاءُ فِي الْأَرْضِ وَمَا نَحْنُ لَكُمُ  
 بِمُؤْمِنِينَ ﴿٧٨﴾

Kemudian sesudah para Rasul itu, kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, dengan (membawa) tanda-tanda (mukjizat-mukjizat) Kami, maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa. (QS. 10:75) Dan tatkala telah datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata: "Sesungguhnya ini adalah sibir yang nyata." (QS. 10:76) Musa berkata: "Apakah kamu mengatakan terhadap kebenaran waktu ia datang kepadamu, sibirkah ini?" Padahal abli-abli sibir itu tidaklah mendapat kemenangan." (QS. 10:77) Mereka berkata: "Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami dari apa yang kami dapati nenek moyang kami mengerjakannya dan supaya kamu berdua mempunyai kekuasaan di muka bumi, kami tidak akan mempercayai kamu berdua." (QS. 10:78)

Allah ﷻ berfirman: ﴿ ثُمَّ بَعَثْنَا ﴿ "Kemudian Kami utus." Setelah para Rasul itu. ﴿ مُوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ ﴿ "Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pemuka-pemukanya." Maksudnya, kaumnya. ﴿ بِنَايَاتِنَا ﴿ "Dengan ayat-ayat Kami." Maksudnya, dalil-dalil dan mukjizat-mukjizat Kami. ﴿ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّحْرَمِينَ ﴿ "Maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa." Maksudnya, mereka menyombongkan diri dari mengikuti kebenaran dan tunduk kepadanya, mereka adalah kaum yang berdosa. ﴿ وَتَذَكَّرُوا ﴿ "Dan tatkala telah datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata: 'Sesungguhnya ini adalah sibir yang nyata.'" Seakan-akan mereka -mudah-mudahan Allah membuat mereka jelek- bersumpah atas itu, sedangkan mereka mengetahui bahwa sesungguhnya apa yang mereka ucapkan adalah kebohongan dan kedustaan. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَخَذَرُوا بِهَا وَاسْتَيْفَنَتْهَا أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا ﴿ "Dan mereka mengingkarinya karena kezhaliman dan kesombongan (mereka), padahal hati mereka menyakini (kebenarannya)." (dan seterusnya). (QS. An-Naml: 14).

﴿ بَرَكَاةٍ ﴿ "Berkata," kepada mereka. ﴿ مُوسَىٰ ﴿ "Musa," seraya mengingkari mereka. ﴿ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَكُمْ أَسْحَرُ هَذَا وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُونَ. قَالُوا أَلَمْ نَأْتِكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ﴿ "Apakah kamu mengatakan terhadap kebenaran waktu ia datang kepadamu, sibirkah ini? Padahal abli sibir itu tidaklah mendapat kemenangan. Mereka berkata: 'Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami?'" Maksudnya, menjauhkan kami. ﴿ عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ﴿ "Dari apa yang kami dapati nenek moyang kami mengerjakannya." Maksudnya, agama yang mereka peluk. ﴿ وَتَكُونُ لَكُمْ ﴿ "Dan supaya kamu berdua." Maksudnya, agar kamu dan Harun mempunyai, ﴿ الْكِبْرِيَاءَ ﴿ "Kekuasaan." Maksudnya, kebesaran dan kepemimpinan. ﴿ فِي الْأَرْضِ وَمَا نَحْنُ لَكُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿ "Di muka bumi, kami tidak akan mempercayai kamu berdua."

وَقَالَ فِرْعَوْنُ أَتَأْتُونِي بِكُلِّ سِحْرِ عَلِيمٍ ﴿٧٩﴾ فَلَمَّا جَاءَ السَّحْرَةُ قَالَ

لَهُمْ مُوسَىٰ أَلْقُوا مَا أَنْتُمْ مُلْقُونَ ﴿٨٠﴾ فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا  
 جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَابِقُ الْعَالَمِينَ ﴿٨١﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يَصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ  
 ﴿٨٢﴾ وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٣﴾

*Fir'aun berkata (kepada pemuka kaumnya): "Datangkanlah kepadaku semua abli-abli sibir yang pandai!" (QS. 10:79) Maka tatkala abli-abli sibir itu datang, Musa berkata kepada mereka: "Lemparkanlah apa yang bendak kamu lemparkan." (QS. 10:80) Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata kepada mereka: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah (yang) sibir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya." Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan. (QS. 10:81) Dan Allah akan mengokobkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya). (QS. 10:82)*

Allah Yang Mahasuci telah menyebutkan kisah tukang-tukang sihir bersama Musa ﷺ dalam surat al-A'raaf dan pembicaraan tentang itu telah berlalu. Di dalam surat Yunus ini, surat Thaahaa dan surat asy-Syua'raa', bahwa sesungguhnya Fir'aun -mudab-mudaban Allah melaknatnya-, ingin berbuat jahat kepada manusia dan melawan kebenaran yang nyata, yang dibawa oleh Musa ﷺ, dengan tipuan permainan tukang-tukang sihir dan tukang-tukang sulap, akan tetapi permasalahannya menjadi berbalik. Harapannya tidak tercapai, bahkan bukti-bukti Ilahiyyah nampak jelas dalam pesta umum itu. ﴿Dan abli-abli sibir itu serta-merta meniarapkan diri dengan sujud, mereka berkata: 'Kami beriman kepada Rabb semesta alam, (yaitu) Rabb Musa dan Harun.' (QS. Al-A'raaf: 120-122). Fir'aun mengira bahwa ia akan menang dengan menggunakan sihir, terhadap utusan Dzat Yang Mahamengetahui rahasia, maka gagal-lah dan rugilah ia, tidak masuk Surga dan dia pasti masuk Neraka.

﴿وقال فرعون ائتوني بكل ساحر عليم. فلما جاء السحرة قال لهم موسى ألقوا ما أنتم ملقون﴾  
*"Fir'aun berkata (kepada pemuka kaumnya): 'Datangkanlah kepadaku semua abli-abli sibir yang pandai!' Maka tatkala abli-abli sibir itu datang, Musa berkata kepada mereka: 'Lemparkanlah apa yang bendak kamu lempar.'" Musa mengatakan seperti itu kepada mereka, karena sesungguhnya mereka ketika telah terpilih, telah dijanjikan oleh Fir'aun dengan hubungan dekat dan hadiah yang besar. ﴿Abli-abli sibir berkata: 'Hai Musa, kamukah yang akan melempar terlebih dahulu, atukah kami yang akan melempar.'" (QS. Al-A'raaf: 115). Maka Musa menginginkan mereka yang*

memulai, agar orang-orang mengetahui apa yang mereka perbuat, kemudian dia datang dengan kebenaran setelahnya, agar kebenaran itu menghantam kebatihlan mereka. Maka dari itu, ketika mereka melempar, mereka menyihir mata orang-orang dan membuat mereka takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar.

﴿ فَأَوْحَىٰ فِي نَفْسِهِ خِيفَةَ مُوسَىٰ. فَلَمَّا لَا تَخَفُ إِلَّا أَنْتَ الْأَعْلَىٰ. وَأَلْقَىٰ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفًا مَا صَنَعُوا إِثْمًا صَنَعُوا كَيْدًا سَاحِرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴾

"Maka Musa merasa takut dalam hatinya, Kami berkata: 'Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang). Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang.'" (QS. Thaha: 67-69). Setelah itu Musa berkata ketika mereka melempar:

﴿ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ. وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴾

"Apa yang kamu lakukan itu, itulah (yang) sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkkan ketidakbenarannya, sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan, dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai."

Ibnu Abi Hatim berkata: "Bercerita kepadaku Muhammad bin 'Ammar bin al-Harits, bercerita kepadaku 'Abdurrahman, -yakni ad-Dasytqi,- Abu Ja'far ar-Razi memberi kabar kepadaku, dari Laits, -yaitu Ibnu Abi Sulaim- berkata: 'Telah sampai kepadaku, bahwa sesungguhnya ayat-ayat itu adalah obat sihir dengan izin Allah Ta'ala, kamu membacanya dalam bejana berisi air kemudian disiramkan di atas kepala orang yang terkena sihir, ayat yang ada di dalam surat Yunus (ayat 81-82):

﴿ فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ. وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴾

"Maka setelah mereka melemparkan, Musa berkata kepada mereka: 'Apa yang kamu lakukan itu, itulah (yang) sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkkan ketidakbenarannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan.'" Dan ayat lainnya:

﴿ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ. فَلَمْ يَلْبِسُوا هُنَالِكَ وَاتَّقَلَبُوا صَاحِرِينَ. وَأَلْقَى السِّحْرَ سَاجِدِينَ. قَالُوا يَا مَعْشَرَ النَّاسِ أَلَيْسَ رَبِّ الْعَالَمِينَ رَبُّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴾

"Karena itu nyata-lah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. Dan ahli-ahli sibir itu serta-merta meniarapkan diri dengan bersujud. Mereka berkata: 'Kami beriman kepada Rabb semesta alam, (yaitu) Rabb Musa dan Harun.'" (QS. Al-A'raaf: 118-122). Dan juga firman-Nya: ﴿ إِنَّمَا صَبَّرُوا كِبْرًا سَاحِرًا وَلَا يَفْلَحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى ﴾ "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sibir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sibir itu, dari mana saja ia datang." (QS. Thaahaa: 69).

فَمَا ءَامَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِمْ  
 أَن يَفْسِنَهُمْ وَإِن فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّ لِمَن الْمُسْرِفِينَ

Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas. (QS. 10:83)

Allah memberi kabar bahwa, sesungguhnya tidak beriman kepada Musa ﷺ serta apa yang dibawanya dari ayat-ayat yang terang, *hujjah-hujjah* yang jelas dan bukti-bukti yang kuat, kecuali sedikit dari kaumnya Fir'aun, mereka adalah pemuda-pemuda yang ketakutan dari Fir'aun dan pembesar-pembesar kaumnya kalau mereka memaksanya agar mereka kembali kepada kekafiran. Karena Fir'aun -*mudah-mudahan Allah melaknatnya*- adalah orang yang kejam, durhaka, sangat sombong dan melampaui batas. Dia memiliki kekejaman yang kaumnya sangat takut darinya.

Al-'Aufi berkata dari Ibnu 'Abbas:

﴿ فَمَا ءَامَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ وَمَلَئِهِمْ أَن يُفْسِنَهُمْ ﴾ "Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut, bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka." Sesungguhnya pemuda-pemuda yang beriman kepada Musa selain dari Bani Israil, yaitu dari kalangan kaum Fir'aun adalah sedikit, di antaranya adalah: isteri Fir'aun, seseorang yang beriman dari keluarga Fir'aun, bendahara Fir'aun dan isterinya.

'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas mengenai firman-Nya: ﴿ فَمَا ءَامَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ ﴾ "Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya Musa." "Yaitu Bani Israil."

Dari Ibnu 'Abbas, adh-Dhahhak dan Qatadah, bahwa yang dimaksud "الذُرِّيَّةُ" adalah: "yang sedikit."

Mujahid berkata mengenai firman-Nya: ﴿إِلَّا ذُرِّيَّةً مِنْ قَوْمِهِ﴾ "Kecuali pemuda dari kaumnya." Ia berkata: "Mereka adalah anak-anak, yang Musa diutus kepadanya sejak lama dan bapak-bapak mereka telah meninggal.

Ibnu Jarir memilih pendapat Mujahid mengenai apa yang dimaksud dengan الذرية (pemuda), yaitu dari Bani Israil, bukan dari kaum Fir'aun. Karena kembalinya dhamir (kata ganti) adalah, kepada yang terdekat dari dua masalah yang telah disebutkan.

Pendapat ini perlu dikaji lagi, karena sesungguhnya yang dimaksud oleh Mujahid dengan 'pemuda' adalah generasi baru dan pemuda-pemuda, sedangkan mereka adalah dari Bani Israil. Yang diketahui ialah, bahwa Bani Israil semuanya beriman kepada Musa ﷺ dan mereka merasa senang dengan adanya dia dan mereka telah lebih dulu mengetahui ciri-cirinya dan sifat-sifatnya, mereka telah diberi kabar gembira dengannya melalui kitab-kitab terdahulu dan bahwa Allah Ta'ala akan menyelamatkan mereka dari penawanan (perbudakan) Fir'aun dan memenangkan mereka atas Fir'aun, karena itu Fir'aun setelah mendengar berita ini, sangat hati-hati dan tidak mendapatkan apa-apa dari kabar itu. Ketika Musa datang, Fir'aun menyiksa mereka dengan siksaan yang keras. Jika cerita ini telah pasti, maka yang dimaksud pemuda dari kaum Musa adalah Bani Israil.

﴿عَلَىٰ خَوْفٍ مِنْ فِرْعَوْنَ وَتِلْكَ الْأُمَّةَ﴾ "Dalam keadaan takut dari Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya." Maksudnya, dan pembesar kaumnya bahwa mereka akan menyiksa para pemuda/orang-orang yang beriman kepada Musa dan di antara Bani Israil tidak ada orang yang ditakuti karena firman-Nya terhadap iman, selain Qarun, dia adalah termasuk kaum Musa, kemudian dia memusuhi kaumnya Musa, akan tetapi dia dengan Fir'aun dan selalu berhubungan dengannya.

Dan ulama yang mengatakan, bahwasanya dhamir dalam firman-Nya: ﴿وَتِلْكَ الْأُمَّةَ﴾ "Dan pemuka-pemuka kaumnya," adalah kembali kepada Fir'aun dan kebesaran kerajaannya dengan menyertakan pengikut-pengikutnya, atau dengan membuang kalimat "keluarga Fir'aun" dan menempatkan mudhaf ilaihi di tempatnya (Fir'aun), maka ulama itu telah mengartikan terlalu jauh, walaupun Ibnu Jarir telah meriwayatkan keduanya dari sebagian ahli nahwu. Dan di antara dalil yang menunjukkan bahwa tidak ada dalam Bani Israil kecuali telah beriman adalah firman Allah Ta'ala:

وَقَالَ مُوسَىٰ يٰقَوْمِ إِن كُنتُمْ ءَامِنْتُمْ بِٱللَّهِ فَعَلَيْتُمْ تَوَكُّلًا إِن كُنتُمْ مُّسْلِمِينَ

فَقَالُوا عَلَىٰ ٱللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّٰلِمِينَ ﴿٨٤﴾

وَجَعَلْنَا بَرَحًا لِّكَ مِنَ الْقَوْمِ الكٰفِرِينَ ﴿٨٥﴾

Berkata Musa: "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri." (QS. 10:84) Lalu mereka berkata: "Kepada Allah-lah kami bertawakkal! Ya Rabb kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zhalim, (QS. 10:85) dan selamatkanlah kami dengan rahmat Engkau dari (tipu-daya) orang-orang yang kafir." (QS. 10:86)

Allah berfirman memberi kabar tentang Musa, bahwa sesungguhnya dia berkata kepada Bani Israil: ﴿ يَا قَوْمِ إِن كُنتُمْ ءَاتِيتُمْ بِاللَّهِ فَعَلَيْكُمْ تَوَكَّلُوا إِن كُنتُمْ مُسْلِمِينَ ﴾ "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri." Maksudnya, karena sesungguhnya Allah adalah Dzat yang mencukupi orang yang bertawakkal kepada-Nya. ﴿ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ﴾ "Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya." (QS. Ath-Thalaaq: 3).

Seringkali Allah menyebutkan ibadah dan tawakkal secara bersamaan, sebagaimana firman-Nya: ﴿ تَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَرَكُوعًا عَلَيْهِ ﴾ "Maka beribadahlah kepada Allah dan bertawakkallah kepada-Nya." (QS. Huud: 123).

Allah menyuruh orang-orang Mukmin untuk mengucapkan pada setiap rakaat dalam shalat mereka: ﴿ إِنَّا تَعَوَّذُ بِكَ رَبِّكَ رَبَّنَا وَسُئَلْنَا ﴾ "Hanya kepada Engkaulah kami beribadah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan." (QS. Al-Faatihah: 5).

Bani Israil telah melaksanakan itu, maka mereka berkata: ﴿ عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴾ "Kepada Allah-lah kami bertawakkal, ya Rabb kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zhalim." Maksudnya, janganlah Engkau menangkan mereka dan jangan Engkau beri kuasa mereka atas kami, maka mereka mengira bahwa sesungguhnya mereka diberi kekuasaan, karena mereka adalah di atas kebenaran dan kami di atas kebatilan, maka mereka dirimpa fitnah disebabkan itu.

Demikianlah riwayat dari Abu Mijlaz dan Abu adh-Dhahhak. Ibnu Abi Najih dan lainnya berkata dari Mujahid: "Janganlah Engkau siksa kami dengan tangan Fir'aun dan janganlah Engkau siksa kami dengan siksa dari sisi Engkau," maka kaum Fir'aun berkata: "Jika mereka di atas kebenaran, tentulah tidak disiksa dan kami tidak dikuasakan atas mereka, maka berarti mereka disiksa dengan tangan kami."

Dan firman-Nya: ﴿ وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ ﴾ "Dan selamatkanlah kami dengan rahmat Engkau." Maksudnya, bebaskanlah kami dari mereka dengan rahmat dan kebaikan dari Engkau. ﴿ مِنَ الْقَوْمِ الكَافِرِينَ ﴾ "Dari (tipu-daya) orang-orang kafir." Maksudnya, orang-orang yang mengingkari kebenaran dan menutupinya, sedangkan kami telah beriman dan bertawakkal kepada Engkau.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَنْ تَبَوَّءَا لِقَوْمِكَ مِمَّا مِصْرَ بُيُوتًا وَاجْعَلُوا  
 بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٧﴾

*Dan Kami wabyukan kepada Musa dan saudaranya: "Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan dirikanlah olehmu shalat serta gembirakanlah orang-orang yang beriman." (QS. 10:87)*

Allah menyebutkan sebab penyelamatan-Nya terhadap Bani Israil dari Fir'aun dan kaumnya serta cara pembebasan mereka, yaitu sesungguhnya Allah Ta'ala menyuruh Musa dan saudaranya Harun عليهما السلام agar mereka berdua memerintahkan kaumnya agar mereka tinggal di beberapa rumah, di negeri Mesir.

Ahli tafsir berbeda pendapat dalam makna firman Allah Ta'ala:  
 ﴿وَاجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً﴾ "Jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat."

Ats-Tsauri dan lainnya berkata dari Khashif, dari 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas: ﴿وَاجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً﴾ "Jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat," mereka diperintah untuk menjadikannya masjid.

Ats-Tsauri berkata juga dari Ibnu Manshur dari Ibrahim:  
 ﴿وَاجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً﴾ "Jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat," mereka waktu itu berada dalam ketakutan, maka mereka diperintah shalat di rumah mereka, begitu juga Mujahid, Abu Malik, ar-Rabi' bin Anas, adh-Dhahhak, 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dan Abu Zaid bin Aslam berkata: "Kelihatannya memang demikian." *Wallahu a'lam.*

Ketika siksaan-siksaan dan tekanan-tekanan Fir'aun dan kaumnya semakin keras terhadap mereka, mereka disuruh memperbanyak shalat, sebagaimana firman Allah Ta'ala: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ﴾ "Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat." (QS. Al-Baqarah: 153).

Dan dalam hadits, Rasulullah ﷺ jika sedang menghadapi masalah, beliau melakukan shalat. Hadits dikeluarkan oleh Abu Dawud.

Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman dalam ayat ini:  
 ﴿وَاجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ﴾ "Dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan dirikanlah olehmu shalat, serta gembirakanlah orang-orang yang beriman." Maksudnya, dengan pahala dan kemenangan yang dekat.

Sa'id bin Jubair berkata: ﴿وَاجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً﴾ "Dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat." Maksudnya, saling berhadap-hadapan.



وَقَالَ مُوسَى رَبَّنَا إِنَّكَ آتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَئَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي  
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِكَ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَى أَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ  
 عَلَى قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّى يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٨٨﴾ قَالَ قَدْ أُجِيبَتِ  
 دَعْوَتُكُمْ مَا فَاسْتَقِيمُوا وَلَا تَتَّبِعَانَّ سَبِيلَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾

Musa berkata: "Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia. Ya Rabb kami, akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Rabb kami, binasakanlah harta benda mereka dan kunci-matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman bingg mereka melibat siksaan yang pedih." (QS. 10:88) Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permohonanmu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus dan janganlah sekali-kali kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak menyetujui." (QS. 10:89)

Ini adalah kabar dari Allah ﷻ tentang apa yang didakwahkan Musa ﷺ untuk mengajak Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya dan ketika mereka enggan untuk menerima kebenaran dan mereka tetap pada kesesatan dan kekafirannya, dengan memusubi dan mengingkari secara zhalim, sombong, congkak dan melampaui batas, Musa berkata: ﴿ رَبَّنَا إِنَّكَ آتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَئَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا ﴾ "Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan." Maksudnya, perabotan dunia dan perhiasannya. ﴿ وَزِينَةً ﴾ "Dan harta kekayaan," maksudnya dengan sangat melimpah banyak. ﴿ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِكَ ﴾ "Kehidupan dunia, ya Rabb kami, akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau." Dengan "ya" berfatbah, maksudnya Engkau memberi mereka itu semua, sedangkan Engkau mengetahui bahwa sesungguhnya mereka tidak beriman dengan apa yang Engkau urus aku dengannya, sebagai penguluran/perdaya Engkau terhadap mereka.

Sebagaimana firman-Nya: ﴿ تَنْقِصُهُمْ فِيهِ ﴾ "Untuk Kami uji mereka dengannya." (QS. Thaaha: 131).

Dan ulama-ulama lain membaca "iyudhillu" dengan "ya" berdhammah, maksudnya agar orang yang Engkau kehendaki di antara makhluk-Mu, mem-

\* Nafi', Ibnu Katsir, Abu 'Amr dan Ibnu 'Amir membacanya dengan ya' fatbah (يُضِلُّوا) sementara ulama lainnya membaca dengan ya' dhammah (يُضِلُّوا).

buat fitnah dengan apa yang Engkau berikan kepada mereka, supaya orang yang Engkau perdaya mengira bahwa Engkau memberi mereka semua ini karena kecintaan dan perhatian Engkau kepada mereka, ﴿ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَيَّ أَمْوَالَهُمْ ﴾ “*Ya Rabb kami, binasakanlah harta benda mereka.*”

Ibnu ‘Abbas dan Mujahid berkata: “Maksudnya hancurkanlah.” Adh-Dhahhak, Abul ‘Aliyah dan ar-Rabi’ bin Anas berkata: “Allah menjadikannya batu yang berukir seperti bentuk semula.”

Dan firman-Nya: ﴿ وَاشْدُدْ عَلَيَّ قُلُوبَهُمْ ﴾ “*Dan kunci-matilah hati mereka.*” Ibnu ‘Abbas berkata: “Maksudnya tutuplah hati mereka itu.”

﴿ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرَوْا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴾ “*Maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksa yang pedih.*” Do’a ini adalah dari Musa ﷺ yang marah karena Allah dan karena agama-Nya terhadap Fir’aun dan pemuka-pemuka kaumnya yang menurutnya sudah jelas-jelas tidak ada kebaikan sama sekali dari mereka, sebagaimana Nuh ﷺ berdo’a, maka dia berkata:

﴿ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا ﴾ “*Ya Rabb-ku janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir tinggal di atas bumi.*” (QS. Nuh: 26).

Maka dari itu Allah Ta’ala mengabulkan do’a Musa ﷺ terhadap mereka ini yang di aminkan oleh saudaranya, Harun. Maka Allah Ta’ala berfirman: ﴿ قَدْ أَحْبَبْتَ دَعْوَتَنَا ﴾ “*Sesungguhnya telah diperkenankan permohonanmu berdua.*”

Abul ‘Aliyah, Abu Shalih, ‘Ikrimah, Muhammad bin Ka’ab al-Qurazhi dan ar-Rabi’ bin Anas berkata: “Musa berdo’a dan Harun mengaminkan, maksudnya sungguh Kami telah mengabulkan apa yang kamu berdua minta, yaitu agar menghancurkan Fir’aun dan pengikutnya. Dengan ayat ini, ada orang berhujjah bahwa aminnya makmum atas bacaan al-Faatihah, dihitung sama dengan membacanya, orang itu berdalil dengan ayat ini, karena sesungguhnya Musalah yang berdo’a dan Harun yang mengaminkan.

Dan Dia berfirman: ﴿ قَدْ أَحْبَبْتَ دَعْوَتَنَا فَاسْتَجِبْنَا ﴾ “*Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus,*” dan ayat seterusnya. Maksudnya, sebagaimana do’amu berdua dikabulkan, maka *istiqamahlah* kamu berdua atas perintah-Ku.

Ibnu Juraij berkata dari Ibnu ‘Abbas: “Maka *istiqamahlah* kamu berdua, maka laksanakanlah perintah-Ku, itulah *istiqamah*.”

﴿ وَجَوَّزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا وَعَدُوًّا حَتَّىٰ إِذَا أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ ءَأَمَنْتُمْ أَنَّمَا لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي ءَأَمَنْتُمْ بِهِ ءَبْنُو إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴾ ﴿١٠﴾ ءَأَلْكُنَّ وَقَدْ عَصَيْتَ

قَبْلَ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾ فَأَلَيْسَ لَكَ لِكُلِّ شَيْءٍ  
لِّمَنْ خَلَقَكَ آيَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ عَنْ آيَاتِنَا لَغَافِلُونَ ﴿٩٢﴾

*Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena benduk menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Aku percaya bahwa tidak ada Ilah melainkan yang diimani oleh Bani Israil, dan aku termasuk orang-orang yang berserab diri (kepada Allah)." (QS. 10:90) Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durbaka sejak dahulu dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. 10:91) Maka pada hari ini Kami selamatkan badarmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami. (QS. 10:92)*

Allah ﷻ menyebutkan cara-Nya dalam menenggelamkan Fir'aun dan pasukannya, yaitu, sesungguhnya Bani Israil ketika meninggalkan Mesir untuk menemani Nabi Musa ﷺ dikabarkan berjumlah enam ratus ribu pejuang, selain anak cucu mereka, mereka telah meminjam perhiasan yang sangat banyak dari kaum Qibthi. Kemudian mereka keluar dengan membawa perhiasan itu. Karena kemarahan Fir'aun terhadap mereka semakin keras, maka ia (Fir'aun) mengirimkan orang-orang yang mengumpulkan (tentaranya) ke seluruh negeri untuk mengumpulkan pasukan-pasukannya dari berbagai daerah, kemudian dia tambah lagi dengan pasukan-pasukan dan serdadu-serdadu yang jumlahnya sangat banyak. Karena Allah Ta'ala ingin (membinasakan) mereka, maka tidak seorang pun dari mereka yang tinggal, termasuk orang yang mempunyai pemerintahan dan kekuasaan atas daerah-daerah sekitarnya, lalu mereka menyusul Musa dan pasukannya pada waktu matahari terbit.

﴿فَلَمَّا تَرَأَى الْأَمْتَانِ قَالَ أَصْحَابُ مُوسَى إِذَا لَسَدُوا كُونَ﴾ *"Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa: 'Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul.'" (QS. Asy-Syu'araa': 61).* Yaitu, ketika mereka telah sampai di pinggir laut dan Fir'aun di belakang mereka dan tidak ada waktu lagi untuk kedua pasukan itu kecuali bertempur. Pengikut-pengikut Nabi Musa ﷺ terus-menerus melontarkan pertanyaan: "Bagaimana kami bisa lolos dari kepungan ini?" Maka Musa berkata: "Aku diperintah untuk melewati jalan ini." ﴿كَلَّا إِنَّ نَعِي رُبِّي سَيَهْدِينِ﴾ *"Sekali-kali tidak akan tersusul, sesungguhnya Rabb-ku bersamaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku."* (QS. Asy-Syu'araa': 62).

Tarkala urusan telah sempit, maka urusan itu menjadi luas (dengan pertolongan Allah), lalu Allah menyuruhnya agar dia memukul lautan dengan

tongkatnya, maka dia segera memukulnya, maka terbelahlah lautan dan tiap-tiap belahan seperti gunung yang besar dan terbentuklah dua belas jalan bagi setiap suku (satu jalan). Lalu Allah menyuruh angin untuk mengeringkan tanahnya: ﴿ فَاصْرَبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِى الْبَحْرِ يَبَسًا لَّا تَخَافُ فَرَكًا وَلَا فِتْنًا ﴾ "Maka buatlah untuk mereka jalan yang kering di laut itu, kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tak usah takut (akan tenggelam)." (QS. Thaahaw: 77).

Dan air pun terbelah-belah di antara jalan-jalan itu, persis seperti jendela-jendela, agar tiap-tiap kaum dapat melihat kaum yang lainnya, supaya mereka tidak mengira bahwa mereka binasa. Bani Israil telah melewati lautan dan ketika rombongan terakhir mereka telah keluar dari laut, Fir'aun dan pasukannya telah sampai di tepi laut, di seberang yang lain. Dia bersama seratus ribu pasukan, belum lagi pasukan yang belum tampak, ketika dia melihat kejadian itu, dia merasa takut, ingin mundur, gemetar dan memutuskan untuk kembali.

Akan tetapi, usahanya itu sia-sia dan tidak ada tempat yang aman baginya, takdir telah ditentukan dan do'a telah dikabulkan. Jibril telah datang dengan menunggang kuda, kemudian dia lewat di samping kuda Fir'aun dan meringkik kepada kuda itu. Jibril memasuki lautan, maka kuda di belakangnya ikut masuk juga, akhirnya Fir'aun bingung dan tidak dapat menguasai dirinya sendiri, kemudian berusaha menyebarkan menteri-menterinya, lalu dia berkata kepada mereka: "Kita lebih berhak dengan lautan ini daripada Bani Israil," maka mereka semua memasuki lautan hingga pasukan terakhir, sedangkan Mikail menggiring mereka hingga tidak tersisa satu pun dari mereka. Ketika mereka telah masuk ke dalam laut semuanya dan yang pertama telah menginginkan untuk keluar dari laut itu, Allah yang Mahakuasa menyuruh lautan untuk mengacaukan mereka, maka tidak satu pun dari mereka selamat dan ombak memutarbalikkan mereka dan ia bertubi-tubi menghatam Fir'aun.

Akhirnya dia menemui sakaratul maut, di saat itu dia berkata: ﴿ ءَاٰتَيْتُمْ اِلٰهًا اِلَّا الَّذِىٓ ءَاتَيْتُمْ بِهِۦ يٰۤاٰسْرَآءِىلَ وَآلَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴾ "Aku percaya bahwa tidak ada ilah melainkan Rabb yang diimani oleh Bani Israil dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)," maka dia beriman disaat iman itu sudah tidak bermanfaat lagi.

﴿ قُلُوْا مَا نَدْعُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَشْرَآءٌ اِنَّا نَدْعُوْهُمُ اِيۡمَانًا لِّمَّا نَدْعُوْا  
بِاٰتِىۡتُمْ اللّٰهَ فِىۡ مَا خَلَقْتُمْ فِىۡ عِبَادِهِۦ وَخَسِرْتُمْ اِنۡ كُنْتُمْ كٰفِرِيۡنَ ۙ ﴾

"Maka tatkala mereka melibat adzab Kami, mereka berkata: 'Kami beriman hanya kepada Allah saja dan kami kafir kepada ilah-ilah yang telah kami sekutukan dengan Allah'. Maka iman mereka tiada berguna bagi mereka tatkala mereka telah melibat siksa Kami. Itulah sunnah Allah telah berlaku terhadap hamba-hambanya. Dan di waktu itu binasalah orang-orang kafir." (QS. Al-Mu'min: 84-85).

Maka dari itu Allah ﷻ berfirman untuk menjawab Fir'aun ketika dia mengucapkan: ﴿ ءَاۤاَلَانَ وَقَدْ خَصِمْتُۤ اٰتِىۡتَ ۙ ﴾ "Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaku sejak dahulu." Maksudnya, apakah

saat ini kamu baru berkata, sedangkan kamu telah bermaksiat kepada Allah sebelum ini, dalam sesuatu yang (ada) di antara kamu dan Allah.

﴿ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴾ *“Dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.”* Maksudnya, di dunia yang mereka itu menyesatkan manusia.

Inilah yang Allah Ta'ala ceritakan tentang Fir'aun, tentang ucapannya dan tingkah lakunya, itulah sebagian rahasia-rahasia ghaib-Nya yang diberitakan kepada Rasul-Nya (Muhammad ﷺ).

Imam Ahmad bin Hanbal رحمه الله, berkata dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

( لَمَّا قَالَ فِرْعَوْنُ آمَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي آمَنْتُ بِهِ بَنُو إِسْرَائِيلَ - قَالَ - قَالَ لِي جِبْرِيلُ لَوْ رَأَيْتَنِي وَقَدْ أَخَذْتُ مِنْ حَالِ الْبَحْرِ فَدَسَسْتُهُ فِي فِيهِ مَخَافَةً أَنْ تَنَالَهُ الرَّحْمَةُ. )

“Ketika Fir'aun berkata: ‘Aku beriman kepada Rabb yang tidak ada Ilah kecuali Ilah yang diimani oleh Bani Israil.’ Beliau ﷺ bersabda: ‘Jibril berkata kepadaku; Seandainya kamu melihatku, aku waktu itu mengambil lumpur laut yang hitam, kemudian aku sumbatkan ke mulut Fir'aun, karena dikhawatirkan dia akan mendapat rahmat.” Hadits ini juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dalam *tafsir* mereka. Dan at-Tirmidzi berkata: “Hadits hasan.”

Firman-Nya: ﴿ فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلَقَكَ آيَةً ﴾ *“Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu, supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang.”*

Ibnu 'Abbas dan lain-lain dari ulama Salaf berkata: “Sesungguhnya sebagian Bani Israil meragukan kematian Fir'aun, maka Allah Ta'ala menyuruh lautan untuk melemparkan sekujur tubuhnya tanpa ruh ke daratan tinggi dan dia sedang mengenakan baju besinya yang terkenal, agar mereka yakin atas kematiannya.”

Maka dari itulah Allah berfirman: ﴿ فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ ﴾ *“Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu.”* Maksudnya, Kami angkat kamu ke atas gundukan tanah.

﴿ بِبَدَنِكَ ﴾ *“Badanmu.”* Mujahid berkata: “Dengan jasadmu.” Al-Hasan berkata: “Dengan badanmu tanpa ruh.” Dan 'Abdullah bin Syaddad berkata: “Masih dalam keadaan utuh dan tidak robek, agar mereka yakin dan mengetahui.”

Dan firman-Nya: ﴿ تَكُونَ لِمَنْ خَلَقَكَ آيَةً ﴾ *“Supaya kamu menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu.”* Maksudnya, agar menjadi bukti atas kematianmu untuk Bani Israil dan bahwa sesungguhnya Allah Mahakuasa yang ubun-ubun setiap binatang melata berada di tangan-Nya dan bahwa sesungguhnya tidak ada yang bisa melawan jika Allah sedang murka.

﴿ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنِ آيَاتِنَا لَغَافِلُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami."* Maksudnya, mereka tidak mengambil nasihat dan pelajaran dengannya.

Hari kematian mereka adalah hari 'Asyura' (10 Muharram), sebagaimana al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, Rasulullah ﷺ datang ke Madinah, sedangkan orang-orang Yahudi sedang berpuasa hari 'Asyura', lalu mereka berkata: "Hari apa ini, yang menyebabkan kalian berpuasa?" Maka mereka menjawab: "Ini adalah hari di mana Musa meraih kemenangan atas Fir'aun." Kemudian Nabi ﷺ bersabda kepada Sahabat-sahabatnya: "Kamu lebih berhak terhadap Musa daripada mereka, maka berpuasalah kamu semua."

وَلَقَدْ بَوَّأْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ مَبُورًا صِدْقٍ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ فَمَا اخْتَلَفُوا  
حَتَّىٰ جَاءَهُمُ الْعِلْمُ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ  
يَخْتَلِفُونَ ﴿٩٢﴾

*Dan sesungguhnya Kami telah menempatkan Bani Israil di tempat kediaman yang bagus dan Kami beri mereka rizki dari yang baik-baik. Maka mereka tidak berselisib, kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan (yang tersebut dalam Taurat). Sesungguhnya Rabbmu akan memutuskan antara mereka di hari Kiamat tentang apa yang mereka perselisibkan itu. (QS. 10:93)*

Allah memberi kabar tentang apa yang Allah anugerahkan kepada Bani Israil, yang berupa kenikmatan agama di dunia. Dan firman-Nya: ﴿ مَبُورًا صِدْقٍ ﴾ *"Di tempat kediaman yang bagus."* Sebagian pendapat mengatakan: "Yaitu negeri Mesir dan Syam, dari negeri-negeri yang dekat dengan Baitul Maqdis dan sekitarnya, karena sesungguhnya Allah Ta'ala ketika membinasakan Fir'aun dan pasukannya, kekuasaan negeri Musa telah kokoh di Mesir dengan keseluruhannya." Allah berfirman dalam ayat ini, akan tetapi mereka masih bergerak bersama Musa untuk mencari negeri Baitul Maqdis, yaitu negeri *al-Khalil* (Ibrahim ؑ), Musa terus bergerak bersama mereka untuk mencari Baitul Maqdis dan pada waktu itu, di sana terdapat kaum dari bangsa yang berbadan besar, kemudian Bani Israil berpaling dari memerangi mereka, maka Allah Ta'ala mengusir mereka dalam kesesatan selama empat puluh tahun.

Dan firman-Nya: ﴿ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ ﴾ *"Dan Kami beri mereka rizki dari yang baik-baik."* Maksudnya, yang halal dari rizki yang baik yang bermanfaat, yang baik secara alami dan syar'i. Dan firman-Nya: ﴿ فَمَا اخْتَلَفُوا حَتَّىٰ جَاءَهُمُ الْعِلْمُ ﴾ *"Maka mereka tidak berselisib kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan (yang tersebut dalam Taurat)."* Maksudnya, mereka

tidak berselisih dalam suatu masalah kecuali setelah mereka mendapatkan ilmu, maksudnya, tidak ada perselisihan di antara mereka, karena Allah telah menjelaskan dan menghilangkan kesamaran.

Dan telah ada pula hadits yang meriwayatkan, bahwa sesungguhnya orang-orang Yahudi terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, orang-orang Nasrani terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan dan umat ini akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, satu golongan di antaranya masuk Surga dan tujuh puluh dua masuk Neraka. Dikatakan: "Siapa mereka wahai Rasulullah?" Rasulullah ﷺ menjawab: "Yaitu orang yang mengikutiku dan para Sahabatku." Hadits ini diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *Mustadrak*-nya dengan lafazh ini dan hadits ini juga terdapat dalam kitab-kitab *Sunan* dan *Musnad*.\*

Maka dari itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ إِنَّ رَبَّنَا يَقْضِي بَيْنَهُمْ ﴾ "Sesungguhnya Rabb-mu akan memutuskan antara mereka." Maksudnya, memisahkan di antara mereka, ﴿ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴾ "Di hari Kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan itu."

فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَسْئَلِ الَّذِينَ يُقْرَأُونَ الْكِتَابَ  
 مِنْ قَبْلِكَ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٩٤﴾  
 وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ فَتَكُونُوا مِنَ الْخَاسِرِينَ  
 ﴿٩٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ  
 ﴿٩٦﴾ وَلَوْ جَاءَتْهُمْ كُلُّ آيَةٍ حَتَّى يَرَوْا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٩٧﴾

Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca Kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Rabbmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu. (QS. 10:94) Dan sekali-kali janganlah kamu termasuk orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang rugi. (QS. 10:95) Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Rabbmu, tidaklah akan beriman. (QS. 10:96) Meskipun datang kepada mereka segala macam keterangan, hingga mereka menyaksikan adzab yang pedih. (QS. 10:97)

\* Lihat *Silsilah Abadits ash-Shahihah* no. 203-204, oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani. -Ed.

Qatadah bin Di'amah berkata, telah sampai kepada kami bahwa sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku tidak ragu dan aku tidak bertanya." Begitu juga Ibnu 'Abbas, Sa'id bin Jubair dan al-Hasan al-Bashri berkata: "Dan di sini ada pengukuhan dan berita kepada ummatnya, bahwa sesungguhnya sifat Nabi mereka (Muhammad ﷺ) telah ada dalam kitab-kitab terdahulu yang ada di tangan Ahli Kitab." Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ ﴾ "Orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka." (QS. Al-A'raaf: 157), dan ayat seterusnya.

Meskipun mereka mengetahui dari kitab-kitab mereka, sebagaimana mereka mengenal anak-anak mereka sendiri, akan tetapi mereka campuradukkan semua itu, mereka rubah, mereka ganti, bahkan tidak beriman kepadanya.

*Hujjah-hujjah* atas mereka pun telah berdiri kokoh. Untuk itu Allah berfirman: ﴿ إِنَّ الدِّينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ. وَكُلُّ جَاءَ لَهُمْ كُلُّ آيَةٍ حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴾ "Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Rabb-mu, tidaklah akan beriman, meskipun datang kepada mereka segala macam keterangan, hingga mereka menyaksikan adzab yang pedih." Maksudnya, mereka tidak akan beriman dengan keimanan yang bermanfaat untuk mereka, bahkan ketika iman seseorang telah tidak bermanfaat lagi untuknya.

Untuk itu, ketika Musa ﷺ berdakwah kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, dia berkata: ﴿ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَيَّ أَمْوَالَهُمْ وَاشْدُدْ عَلَيَّ قُلُوبَهُمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴾ "Ya Rabb kami, binasakanlah harta benda mereka dan kuncimatilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksa yang pedih." (QS. Yunus: 88).

Kemudian Allah Ta'ala berfirman:

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ ءَامَنَتْ فَنَفَعَهَا إِيمَانُهَا إِلَّا قَوْمَ يُونُسَ لَمَّا ءَامَنُوا  
كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ الْخُرِّي فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٩٨﴾

Dan mengapa tidak ada (penduduk) suatu kota yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus. Tatkala mereka (kaum Yunus itu) beriman, Kami bilangkan dari mereka adzab yang menghinakan dalam kehidupan dunia dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai pada waktu yang tertentu. (QS. 10:98)

Allah berfirman, adakah suatu negeri dari ummat-ummat terdahulu, yang Kami mengutus para Rasul kepadanya, mereka beriman secara keseluruhan? Akan tetapi hai Muhammad, Kami tidak mengutus seorang Rasul, kecuali



kaumnya atau sebagian dari mereka mendustakannya, sebagaimana firman-Nya: ﴿ يَا حَسْرَةٌ عَلَى الْعِبَادِ مَا أَنبَاهُمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴾ *"Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu, tiada datang seorang Rasul pun kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olok."* (QS. Yaasiin: 30)

Tujuan sesungguhnya adalah, bahwa tidak ada suatu negeri dari negerinegeri yang dahulu, yang kaumnya beriman kepada Nabinya secara keseluruhan, kecuali kaumnya Yunus, mereka adalah penduduk Ninawa, keimanan mereka hanyalah karena takut datangnya siksa yang Rasul mereka telah ancamkan dengan siksa itu, setelah mereka melihat sebab-sebabnya. Kemudian Rasul itu meninggalkan mereka tanpa sepengetahuan mereka. Dan ketika mereka mendekatkan diri kepada Allah, berdo'a, tunduk, tenang, mereka membawa anak-anak, binatang-binatang, hewan-hewan peliharaan dan meminta kepada Allah Ta'ala, supaya Allah mengangkat siksa dari mereka, yang Rasul mereka ancamkan dengannya, seketika itu Allah memberi rahmat kepada mereka dan menghilangkan siksa yang mereka takutkan, sebagaimana firman-Nya: ﴿ إِلَّا قَوْمَ يُونُسَ لَمَّا ءَامَنُوا كَسَفْنَا عَنْهُمْ غَدَابَ الْحَرْزِيِّ فَوَسِيَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَنَسَّوْنَاهُمْ إِلَى حِينٍ ﴾ *"Selain kaum Yunus tatkala mereka beriman, Kami hilangkan dari mereka adzab yang menghinakan dalam kehidupan dunia dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu."*

Ahli tafsir berbeda pendapat, apakah Allah mengangkat siksa akhirat dan siksa dunia dari mereka, atau hanya mengangkat siksa dunia? Ada dua pendapat:

*Pertama*, sesungguhnya itu hanyalah siksa dunia, sebagaimana hal itu terikat dalam ayat ini.

*Kedua*, adalah kedua-duanya, (yaitu Allah angkat dari mereka siksa dunia dan akhirat), karena firman Allah Ta'ala: ﴿ وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَى مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ. فَءَامَنُوا فَهَنَّا لَهُمْ إِلَى حِينٍ ﴾ *"Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih, lalu mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu."* (QS. Ash-Shaaffaat: 147-148).

Iman yang Allah sebutkan di sini adalah mutlak. Dan iman itu menjadi penyelamat dari siksa akhirat, pendapat inilah yang kuat. *Wallahu a'lam.*

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ  
النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿١١﴾ وَمَا كَانَتْ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ  
إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾

*Dan jikalau Rabb-mu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya. (QS. 10:99) Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya. (QS. 10:100)*

Allah ﷻ berfirman: ﴿ وَكَوَّ شَاءَ رَبُّكَ ﴾ *“Jikalau Rabb-mu menghendaki,”* hai Muhammad! Niscaya Allah mengizinkan penduduk bumi semuanya untuk beriman kepada apa yang kamu bawa kepada mereka, lalu mereka beriman semuanya. Akan tetapi Allah mempunyai hikmah dalam apa yang dilakukannya. Mahatinggi Allah.

Untuk itu, Allah Ta’ala berfirman: ﴿ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ ﴾ *“Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia.”* Maksudnya, kamu mewajibkan dan memaksa mereka. ﴿ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴾ *“Supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”* Maksudnya, hal itu bukan tugasmu dan tidak dibebankan atasmu, akan tetapi Allah, ﴿ يَضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ فَلَا تَذْهَبُ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسْرَاتٍ ﴾ *“Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya, maka janganlah dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka.”* (QS. Faathir: 8).

Dan lain sebagainya dari ayat-ayat yang menunjukkan, bahwa sesungguhnya Allahlah Dzat yang melakukan apa yang Dia kehendaki, Yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, karena pengetahuan-Nya, hikmah-Nya dan keadilan-Nya. Maka dari itu Allah Ta’ala berfirman: ﴿ وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُوْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّحْمَنُ ﴾ *“Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah, dan Allah menimpakan kemurkaan,”* yaitu gila dan sesat. ﴿ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴾ *“Kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya,”* maksudnya terhadap hujjah-hujjah Allah dan dalil-dalil-Nya.

Allah adalah yang Mahaadil dalam segala sesuatu, dalam memberi petunjuk kepada siapa yang berhak ditunjuki dan menyesatkan siapa yang patut disesatkan.

قُلْ أَنْظِرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنَّذْرُ عَنْ قَوْمٍ  
لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٩﴾ فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا مِثْلَ أَيَّامِ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ  
قَبْلِهِمْ قُلْ فَانظُرُوا إِلَىٰ مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ ﴿١١٠﴾ ثُمَّ نُنَجِّي  
رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا كَذَلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نَجِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١١﴾

**Katakanlah:** “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan para Rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.” (QS. 10:101) Mereka tidak menunggu-nunggu kecuali (kejadian-kejadian) yang sama dengan kejadian-kejadian (yang menimpa) orang-orang yang terdabulu sebelum mereka. **Katakanlah:** “Maka tunggulah, sesungguhnya aku pun termasuk orang-orang yang menunggu bersamamu.” (QS. 10:102) Kemudian Kami selamatkan para Rasul Kami dan orang-orang yang beriman, demikianlah menjadi kewajiban atas Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman. (QS. 10:103)

Allah ﷻ memberi pengajaran kepada hamba-hamba-Nya untuk berfikir tentang nikmat-nikmat-Nya dan dalam apa yang Allah ciptakan di langit dan di bumi dari ayat-ayat yang agung untuk orang-orang yang mempunyai akal. Yang di langit berupa bintang-bintang yang bersinar, yang tetap dan yang bergerak, matahari, bulan, malam dan siang, serta pergantian keduanya dan memasukkan yang satu ke dalam yang lain, hingga yang ini panjang dan yang ini pendek, kemudian memendekkan yang ini dan memanjangkan yang itu, meninggikan langit, membuatnya luas, indah, dan penuh hiasan.

Apa yang Allah turunkan darinya yang berupa hujan, maka ia menghidupkan bumi setelah matinya, mengeluarkan darinya pohon-pohon dan buah-buahan, tanaman-tanaman, bunga-bunga dan berbagai macam tumbuh-tumbuhan. Apa yang Allah ciptakan padanya dari binatang-binatang yang beragam bentuk, warna dan manfaatnya. Allah menciptakan di atasnya gunung-gunung, sungai-sungai, hutan, kota dan padang pasir. Allah menciptakan di lautan berupa keajaiban-keajaiban dan ombak-ombak, meskipun demikian ia tunduk dan jinak untuk orang-orang yang mengarunginya, membawa perahu mereka dan menjalankannya dengan lembut, dengan pengaturan-Nya, Dzat yang Mahakuasa, tiada ilah selain Allah dan tiada Rabb selain-Nya.

Dan firman-Nya: ﴿ وَمَا تَعْبَىٰ الْآيَاتِ وَالَّذِينَ عَنِ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴾ “Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan para Rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.” Maksudnya, ayat mana lagi yang dibutuhkan oleh kaum yang tidak beriman selain ayat-ayat Allah yang ada di langit, di bumi, sedangkan para Rasul juga lengkap dengan mukjizat-mukjizatnya, hujjahnya, bukti-buktinya yang menunjukkan akan kebenarannya, sebagaimana firman-Nya: ﴿ إِنَّ الَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَاتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴾ “Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Rabb-mu, tidaklah akan beriman,” (QS. Yunus: 96), dan ayat seterusnya.

﴿ قُلْ فَانظُرُوا إِلَىٰ مَعَكُمْ مَنِ الْمُنْتَظَرِينَ. ثُمَّ لَنَحْنِي رَسُولَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا ﴾ “Katakanlah: ‘Maka tunggulah, sesungguhnya aku pun termasuk orang-orang yang menunggu bersamamu.’” Maksudnya, dan Kami binasakan orang-orang yang mendustakan para Rasul. ﴿ كَذَلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نَحْنُ الْمُؤْمِنِينَ ﴾ “Demikianlah menjadi kewajiban atas Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman.” Benar, Allah mewajibkan atas dirinya yang mulia, sebagaimana disebutkan dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, dari Rasulullah ﷺ, yaitu beliau bersabda:

( إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ كِتَابًا فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ إِنَّ رَحْمَتِي سَبَقَتْ غَضَبِي . )

"Sesungguhnya Allah telah menulis sebuah tulisan (kalimat), tulisan itu berada di sisi-Nya di atas 'Arsy, yang berbunyi: 'Sesungguhnya rahmat-Ku telah mendahului murka-Ku.'"

قُلْ يَأَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنتُمْ فِي شَكٍّ مِنْ دِينِي فَلَا أَعْبُدُ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ أَعْبُدُ اللَّهَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُمْ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٤﴾ وَأَنْ أَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٥﴾ وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنْ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٦﴾ وَإِنْ يَمَسَّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٧﴾

*Katakanlah: "Hai manusia, jika kamu masib dalam keragu-raguan tentang agamaku, maka (ketahuilah) aku tidak beribadah kepada apa yang kamu ibadahi selain Allah, tetapi aku beribadah kepada Allah yang akan mematikanmu dan aku telah diperintab supaya termasuk orang-orang yang beriman," (QS. 10:104) dan (aku telah diperintab): "Hadapkanlah mukamu kepada agama yang tulus dan ikhlas dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik. (QS. 10:105) Dan janganlah kamu beribadah kepada apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian itu) maka sesungguhnya kamu jika begitu termasuk orang-orang yang zhalim." (QS. 10:106) Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat mengbilangkannya kecuali Allah. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagimu, maka tak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Allah memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara bamba-hamba-Nya dan Allah-lah yang Mabapengampun lagi Mabapenyayang. (QS. 10:107)*

Allah ﷻ berfirman kepada Rasul-Nya ﷺ, katakanlah, wahai Muhammad: “Hai manusia, jika kamu ragu dalam kebenaran yang aku bawa kepadamu, yaitu agama yang lurus, yang Allah telah wahyukan kepadaku, maka aku tidak akan beribadah kepada ilah-ilah yang kamu ibadahi selain Allah, akan tetapi aku hanya beribadah kepada Allah saja, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, Allah-lah yang mematikanmu sebagaimana Allah menciptakanmu dan kepada-Nya kamu dikembalikan. Seandainya ilah-ilah yang kamu panggil selain Allah adalah benar, maka aku tidak akan beribadah kepadanya. Panggilah mereka agar mereka menyakitiku, maka sesungguhnya mereka tidak dapat memberi bahaya dan tidak dapat memberi manfaat, akan tetapi yang memiliki bahaya dan manfaat adalah hanya Allah saja, tiada sekutu bagi-Nya dan aku diperintah agar aku termasuk orang-orang Mukmin.”

Firman-Nya: ﴿ وَأَنْ أَمُّ رَحْمَتِكَ لِلَّذِينَ حَنِفًا ﴾ *“Dan (aku telah diperintah-kan): ‘Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas,’”* dan ayat seterusnya. Maksudnya, murnikanlah ibadah hanya kepada Allah saja, secara *hanif*, maksudnya jauh dari kemusyrikan. Untuk itu Allah berfirman: ﴿ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴾ *“Dan janganlah kamu termasuk orang-orang musyrik,”* dan ayat ini di *’athafkan* (disambungkan/dihubungkan) kepada firman-Nya: ﴿ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴾ *“Dan aku telah diperintahkan agar termasuk orang-orang yang beriman.”* Sedangkan firman-Nya: ﴿ وَإِنْ يَمْسَسَكَ اللَّهُ بَضْرًا ﴾ *“Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu,”* adalah sebagai penjelasan, karena sesungguhnya kebaikan, keburukan, manfaat dan bahaya hanyalah milik Allah Ta’ala saja, tidak ada seorang pun menyekutui-Nya dalam hal yang demikian, maka hanya Allah sajalah yang berhak diibadahi tidak ada sekutu bagi-Nya.

Dan firman-Nya: ﴿ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾ *“Dan Allah-lah yang Mahapengampun lagi Mahapenyayang.”* Maksudnya, untuk orang yang bertaubat kepada-Nya walau dari dosa apa saja, hingga dari syirik sekalipun, maka Allah akan menerima taubat itu.

قُلْ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ كُفْرًا مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدَىٰ لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ ﴿١٠٨﴾  
وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ ﴿١٠٩﴾

*Katakanlah hai manusia: "Sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (al-Qur-an) dari Rabb-mu, sebab itu barangsiapa yang mendapat petunjuk, maka sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu." (QS. 10:108) Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Allah adalah sebaik-baik Hakim. (QS. 10:109)*

Allah ﷻ berfirman, seraya menyuruh Rasul-Nya (Muhammad ﷺ) agar dia memberi kabar kepada manusia, bahwa apa yang ia bawa dari sisi Allah adalah benar, tidak ada keraguan sama sekali di dalamnya, maka barangsiapa mengambil petunjuk darinya dan mengikutinya, maka manfaat dari mengikutinya itu kembali kepada dirinya. Dan barangsiapa mengingkarinya, maka bahayanya juga kembali terhadap dirinya. ﴿ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِمُكَيِّلٍ ﴾ *"Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu,"* maksudnya, aku bukanlah wakilmu sehingga kamu menjadi orang-orang Mukmin, akan tetapi aku hanyalah memberi peringatan kepadamu, sedangkan hidayah (petunjuk) adalah atas Allah Ta'ala.

Dan firman-Nya: ﴿ وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَاصْبِرْ ﴾ *"Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu dan bersabarlah."* Maksudnya, berpeganglah kepada apa yang diturunkan dan diwahyukan kepadamu dan bersabarlah atas pengingkaran orang-orang yang mengingkarimu. ﴿ حَتَّىٰ يَحْكُمَ اللَّهُ ﴾ *"Hingga Allah memberi keputusan,"* maksudnya, membuka antara kamu dengan mereka.

﴿ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ ﴾ *"Dan Allah-lah sebaik-baik Hakim,"* maksudnya, Allah-lah sebaik-baik pembuka dengan keadilan-Nya dan hikmah-Nya.